

**POLA INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM MEMELIHARA KEHARMONISAN DI DESA
CENDANA PUTIH KECAMATAN MAPPEDECENG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial(S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO*



Oleh

NURUL KHOLILAH
NIM 16 0102 0016

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2020

**POLA INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM MEMELIHARA KEHARMONISAN DI DESA
CENDANA PUTIH KECAMATAN MAPPEDECENG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperolehh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO*



- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Kholilah

NIM : 16 0102 0016

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebelumnya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Mei 2020

Yang membuat pernyataan



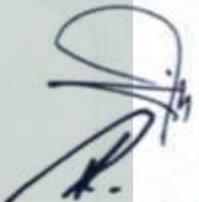
Nurul Kholilah

Nurul Kholilah
16 0102 0016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Nurul Kholilah, NIM 16 0102 0016, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 10 bulan Juni 2020 bertepatan dengan tanggal 18 Syawal 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana sosial Islam (S.Sos).

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Bulu, M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Dr. Subekti Masri, M. Sos.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Kaharuddin, M. Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi S.Sos.M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 198003181987031004

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 196406231993032001

Dr. H. Bulu, M.Ag

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.

Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Tempat

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeng Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

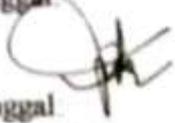
Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

1. Dr. H. Bulu, M.Ag
Penguji I

()

tanggal

2. Dr. Subekti Masri, M.Sos I.
Penguji II

()

tanggal

3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji

()

tanggal

4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
Pembimbing II/Penguji

()

tanggal

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Kaharuddin, M. Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1003

Pembimbing II



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP. 19930620 20181 1001

Dr. Kaharuddin, M. Pd.I.

Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi an. Nurul Kholilah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Kholilah

Nim : 16 0102 0016

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Kaharuddin, M. Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1003

Pembimbing II



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A
NIP. 19930620 20181 1001

Tanggal:

Tanggal:

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”*** meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, Sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahiliyaan, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menerang yang di ridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan Lil alamin*. Skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan proram studi setara satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak ditemukan hambatan. Namun atas bantuan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan tersebut dapat diatasidalam menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis ingin menyampaikan terimah kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, ibunda Jumasri, A.Madan ayahanda Abd Halim Mujib (almarhum) tercinta yang telah memberi bantuan baik materi maupun non materi dan mendidik sejak lahir

hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin. Juga selalu memberikan semangat selama ini dan telah bersusah payah mengasuh dan mendidik dengan segala cinta, kasih, sayang, serta senantiasa selalu mendoakan penulis, sehingga hambatan tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M, dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I Dr. Baso Hasyim., M.Sos.I, Wakil Dekan II Drs. Syahrudin, M.HI., dan Wakil Dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Dr. Hj.Nuryani, M.A. dan Sekertaris Prodi Sosiologi Agama Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
4. Pembimbing I Dr. Kaharuddin, M.Pd. dan Pembimbing II Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Penguji I Dr. H. Bulu', M.Ag. dan Penguji II Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. yang telah memberikan pertayaan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Para dosen dan pegawai di kampus IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Para staf yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa melayani dalam mengurus segala keperluan dalam penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup IAIN yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi penulis.
9. Kepada Keempat Saudara Saya, Yakimatul Masrurroh, S.Pd., M.Pd Miftahurrohmah, Kharisun Halim, dan Aulia Mudrikah. yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungannya kepada penulis.
10. Kepada saudari-saudariku di Asrama Putri IAIN Palopo terutama kamar 8B yang senantiasa menjaga kekompakan, persaudaraan, dan telah rela mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2016 Muh. Tarmizi, Sinta M, Sukmawadi, Cikita Larasati, Zahratul Aeni, Zun Nuraini, Mirnawati, Mulyati, Eriyanti serta para senior dan junior yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Fatha Nurillah, dan Susanna yang selalu memberi semangat, bantuan dan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman KKN Lintas Nusantara IAIN Palopo Angkatan I Tahun 2019, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Adi Lukmanto, Nurul Amirah, Dewi Suci Wulandari, Sari, dan Nurma yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-NyaAmin.

Palopo, Juni 2020
Penulis,

Nurul Kholilah
16 0102 0016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------------|--------------------|---------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Sa</i> | Ṣ | Es dengan titik di atas |
| ج | <i>Ja</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Ḍ | Zet dengan titik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan Ye |
| ص | <i>Sad</i> | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | <i>Dad</i> | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | <i>Ta</i> | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | <i>Za</i> | Ḍ | Zet dengan titik di bawah |
| ء | <i>'Ain</i> | ' | Apostrofterbalik |
| غ | <i>Ga</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| ه | <i>Ham</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ' | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dhammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan hurufyang meliputi:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| اُو | <i>kasrah dan waw</i> | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *hauula* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|----------------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ وَاْ | <i>fathah dan alif, fathah dan waw</i> | Ā | a dan garis di atas |
| اِيْ | <i>kasrah dan ya</i> | Ī | i dan garis di atas |
| اِيْ | <i>dhammah dan ya</i> | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaituta *marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-atfâl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madânah al-fâdilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanâ</i> |
| نَجِّنَا | : <i>najjaânâ</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>al-ḥajj</i> |
| نُعْمٌ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوٌّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

| | |
|-----------|-------------------------------------------------------------|
| عَلِيٌّ | : <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>) |
| عَرَبِيٌّ | : <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--------------------------------------------------|
| الْشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsalah</i> |

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|-------------------------------------------------|
| swt. | = | <i>subhânahū wa ta'âlâ</i> |
| saw. | = | <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s | = | <i>alaihi al-salam</i> |
| Q.S | = | Qur'an, Surah |
| H | = | Hijrah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4 |
| HR= | = | Hadis Riwayat |



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PRAKATA | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | xix |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | xix |
| DAFTAR HADIS..... | xx |
| DAFTAR TABEL | xxi |
| DAFTAR BAGAN..... | xxii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiii |
| ABSTRAK | xxiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Defenisi Operasional..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 8 |
| B. Deskripsi Teori..... | 10 |
| 1. Pola Interaksi..... | 10 |
| 2. Interaksi Sosial..... | 13 |
| 3. Masyarakat Beragama..... | 21 |
| 4. Landasan Teori..... | 23 |
| C. Kerangka Pikir | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 26 |
| C. Data dan Sumber Data | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 29 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 31 |
| A. Hasil Penelitian | 31 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi | 31 |
| 2. Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara | 35 |
| 3. Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Keharmonisan Antar Umat Beeragama | 46 |
| B. Pembahasan..... | 50 |
| BAB V PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|--------------------------------------------|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S. Ar-Rum/30:22 | 4 |
| Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Hujurat/49:13 | 4 |
| Kutipan Ayat 4 Q.S. Al-Hujurat/49:12 | 19 |
| Kutipan Ayat 5 Q.S. Al-Maidah/5:2 | 20 |
| Kutipan Ayat 7 Q.S. Al-Baqarah/2:148 | 22 |
| Kutipan Ayat 6 Q.S. Al-An'am/6:108 | 23 |



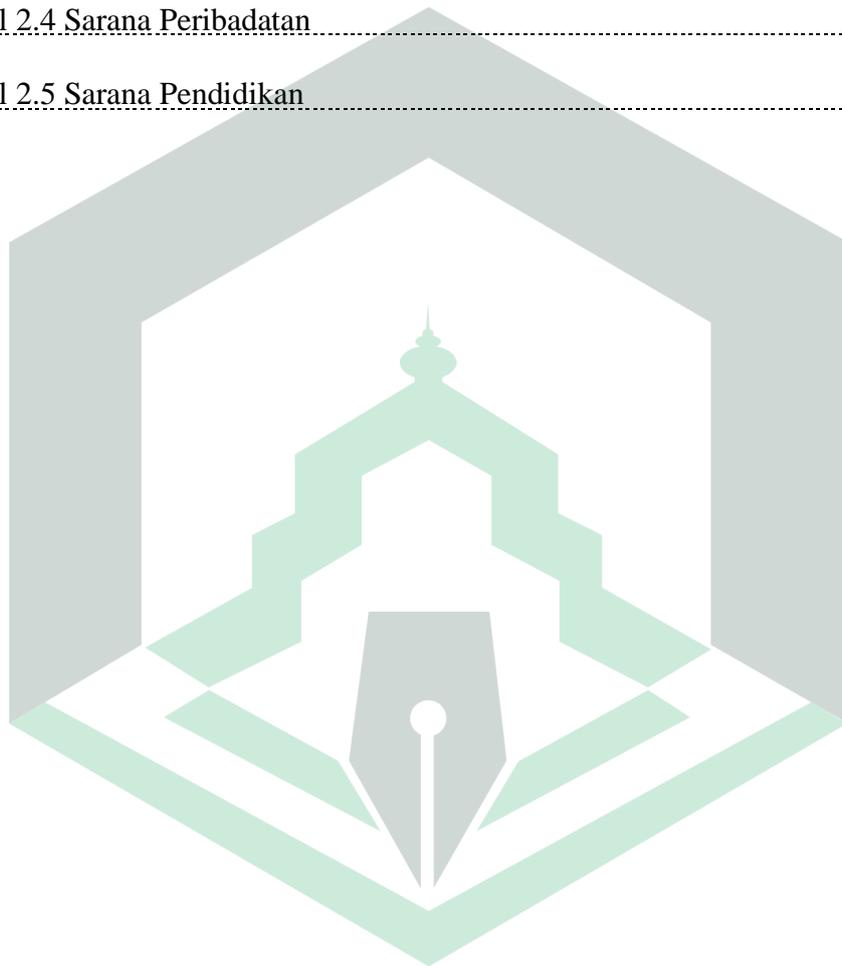
DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang berbuat baik, menyambung silaturrahi dan adab....5



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Di Desa Cendana Putih..... | 32 |
| Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan..... | 33 |
| Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 33 |
| Tabel 2.4 Sarana Peribadatan..... | 34 |
| Tabel 2.5 Sarana Pendidikan..... | 35 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|------------------------------------------|----|
| Bagan 1.1 kerangka pikir | 25 |
| Bagan 1.2 Pola Interaksi Lingkaran | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Peneliti
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Peneliti
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurul Kholilah, 2020. *“Pola Intreraksi Sosial Antar Umat Bragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pembimbing (I) Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Pembimbing (II) Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Pola interaksi sosial antar umat beragama dalam memelihara keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. 2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya keharmonisan antar umat beragama di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif dan menggunakan pendekatan etnografi. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan adalah masyarakat di Desa Cendana Putih.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa: 1. Pola interaksi sosial antar umat beragama dalam memelihara keharmonisan di Desa Cendana Putih kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara selama ini terjalin sangat baik, di mana masyarakat saling menghargai, saling menghormati, toleransi dan saling menjaga dengan baik keharmonisandalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pola Interaksi sosial yang terjadi adalah pola huruf O atau lingkaran yang diartikan sebagai bentuk hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya secara langsung tanpa ada perantara. 2. Adapun faktor yang mendorong terjadinya keharmonisan adalah karena adanya faktor agama, faktor pernikahan dan faktor gotong royong dan faktor kerja sama

Kata kunci: Pola Interaksi, Umat Bragama, Harmonisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia senantiasa berperan ganda, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu diartikan sebagai diri pribadi. Manusia sebagai diri pribadi merupakan makhluk yang diciptakan secara sempurna oleh Tuhan Yang Maha Esa. Disebutkan dalam kitab suci al-Qur'an bahwa "*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*" (QS At-Tin/95: 4).¹ Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendirian. Manusia sejak lahir sampai masuk ke liang kubur selalu membutuhkan kehadiran orang lain selain dirinya. Jika manusia tidak berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, maka orang tersebut belum bisa dikatakan manusia.² Kehidupan sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari interaksi karena pada dasarnya interaksi dalam masyarakat merupakan hal yang utama.

Manusia memang tidak akan bisa lepas dari hubungan dengan orang lain. Dalam hubungan itu kita harus bisa memahami peranan dan kedudukan masing-masing jangan sampai terjadi kesalahan. Karena hal itu bisa membuat tidak harmonisnya hubungan dengan sesama manusia.³ Untuk menjaga hubungan yang harmonis sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, umumnya setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai dan tradisi yang dapat dikembangkan menjadi model

¹Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi ketiga*, (Cet. VI; Jakarta:Kencana, 2017), h. 54

²*Ibid.*, h. 58

³*Ibid.*, h. 59.

kedamaian yang kondusif sebagai keeratan antar suku bangsa, agama, ras, dan perbedaan lainnya.⁴ Dalam konteks masyarakat, sertiap orang akan mengenal orang lain, oleh karena itu manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lain.

Interksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar idividu dengan idividu maupun idividu dengan kelompok atas adanya rasa kebutuhan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial dan tidak akan pernah bisa hidup tanpa peran dari individu yang lain.⁵ Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁶ Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.⁷

Interaksi umumnya bisa dilakukan secara lancar ketika ada kesamaan bahasa, budaya, termasuk Agama. Agama tidak hanya dipandang sebagai suatu cara meyakini Tuhan dan segala aturan maupun ajaran yang terdapat di kitab suci. Namun, perbedaan dalam hal keyakinan serta simbol-simbol yang dimiliki penganut agama tersebut dapat menjadi pemisah antara kelompok sosial. Oleh

⁴*Ibid.*, h. 60

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 56

⁶*Ibid.*,

⁷Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati: *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 54

karena itu, selain dijadikan sebagai alat pemersatu agama juga bisa menjadi pemicu terjadinya konflik.

Berdasarkan observasi, di Desa Cendana Putih Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara. Karakteristik masyarakat di Desa Cendana Putih sangat beragam, baik dari segi lapisan ekonomi, etnis, suku, dan, Agama, di Desa Cendana Putih terdapat 3 (tiga) agama yang dianut, yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu. Meskipun masyarakat Cendana Putih menganut berbagai kepercayaan, namun mereka dalam kehidupan sehari-hari dapat menjaga kerukunan, hal ini dapat terlihat ketika ada tetangga mereka yang beragama lain mengalami musibah seperti meninggal dunia, mereka datang kerumah duka memberikan semangat hidup bagi keluarga yang ditinggalkan dan ketika melaksanakan Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal dan Hari Raya Nyepi dan ibadah-ibadah lainnya mereka tetap saling menghormati satu sama lain. Tidak hanya itu masyarakat Cendana Putih juga melakukan aktifitas sosial berupa gotong royong. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pola interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok masyarakat di Desa Cendana Putih sehingga terjalin harmonis, rukun dan damai.

Kerukunan di Desa Cendana Putih, jelas mengacu pada suatu interaksi damai, rukun, tentram dalam lingkup masyarakat itu sendiri dalam ragam budaya tidak menjadikan masyarakat yang hidup beradampingan terlibat konflik agama seperti konflik keagamaan yang telah terjadi di Poso Sulawesi Tengah pada tanggal 28 Desember 1998-2001 yang selama tiga tahun konflik itu tidak menunjukkan tanda-tanda terselesaikan.⁸ Konflik yang dilandasi kepentingan agama dan kurangnya toleransi serta kurangnya sikap saling menghargai sehingga terjadi konflik. Hal ini bertolak belakang dengan masyarakat di Desa Cendana

⁸Igneus Alganih, Konflik Poso (Kajian Historis Tahun 1998-2001). Jurnal Criksektra Vol. 5 No 10 Tahun 2016

Putih yang sangat menghargai perbedaan agama dan menjadikannya sebagai perekat solidaritas sesama anggota masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Q.S. Ar-rum/30:22

لَا يَتَذَكَّرُ فِي إِنْ وَالْوَالُونَ كَمَا أَلْسِنَتِكُمْ وَأَخْتَلَفُوا الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقُ أَيَّتِهِ وَمِنْ
لِّلْعَلَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.⁹

Juga dalam Q.S Al-Hujarat/49:13

أَكْرَمَكُمْ إِنْ لَتَعَارَفُوا أَوْ قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِنْ خَلْقِنَا إِنْ النَّاسِ يُتَأَيُّهَا
خَبِيرٌ عَلِيمٌ إِنْ اتَّقَى اللَّهَ عِنْدَ

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Mahateliti”.¹⁰

Dalam Islam Interaksi sosial sebagai seorang muslim dikatakan bahwa antara satu dengan yang lainnya yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya seperti suatu bangunan seperti dijelaskan dalam hadis berikut:

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 406

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Jumanatul' Ali-Art, 2005), h. 618

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا, ...

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan (H.R. Shahih muslim)".¹¹

Berhubungan dengan ayat dan hadis diatas dijelaskan bahwa Allah swt mengisyaratkan adanya perbedaan diantara manusia dan menyeru kepada manusia agar saling mengenal, saling menghormati dan saling berinteraksi sebagai sesama hamba dan ciptaan Allah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah tentang pola interaksi.

1. Bagaimana pola interaksi sosialantar umat beragama dalam memelihara keharmonisandi Desa Cendana Putih Kec. Mappedeceg Kab. Luwu Utara?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya keharmonisanantar umat beragama di Desa Cendana Putih Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara.

¹¹Shahih Muslim Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi Dan Adab*, Juz. 2, No. 2585 Penerbit Darul Fikri Bairut-Libanon, 1993 M. h. 525

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi sosial antar umat beragama dalam memelihara keharmonisan di Desa Cendana Putih Kec. Mappedeceg Kab. Luwu Utara
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya keharmonisan antar umat beragama di Desa Cendana Putih Kec. Mappedeceg Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pola interaksi dan dapat memberikan motivasi dan pemahaman sosial remaja masa kini serta kalangan para pembaca khususnya mahasiswa IAIN Palopo.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pola interaksi, serta memberikan kontribusi bagi pembaca serta dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk menjadikan bahan acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan pola interaksi.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul.

1. Pola interaksi

Pola interaksi adalah suatu bentuk yang dihasilkan dari suatu tindakan antara dua individu atau lebih yang menghasilkan suatu aktivitas sosial.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok.

3. Masyarakat Beragama

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di satu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yang terorganisir. Sedangkan beragama adalah prinsip yang mengandung kebebasan individu atau masyarakat untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum.

4. Keharmonisan

Keharmonisan adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan selaras dengan tujuan masyarakat sehingga masing-masing anggota masyarakat dapat menjalani hidup secara baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian ini berjudul pola interaksi antar umat beragama dalam memelihara harmonisasi di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten. Luwu Utara. Berdasarkan pengamatan penulis, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan obyek penelitian yang sama.

Literatur yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai hal ini, akan dibahas sub pembahasan sebagai berikut.

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang diteliti tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kaharuddin dan Muh. Darwis dalam jurnal *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama di Luwu Timur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Luwu Timur sangat majemuk karena terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, dan agama sehingga kemajemukan itu juga yang menjadikan masyarakat Luwu Timur sangat toleran. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Luwu Timur sangat strategis dalam membina dan memelihara harmonisasi kerukunan hidup beragama, antar umat beragama, dan antar hidup beragama.¹² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian yang mana penelitian tersebut memfokuskan peran

¹²Kaharuddin dan Muh. Darwis, Jurnal: *Peran forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama di Luwu Timur*. Vol. 4 No. 1 LP2M IAIN Palopo 2019

forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam membina dan memelihara harmonisasi kerukunan hidup beragama, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terfokus pada pola interaksi dalam memelihara keharmonisan antar umat beragama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ahmat Helmisyah dalam Skripsi dengan judul *Pola Interaksi Sosial Antar Umat Agama Komplek Budhha Tzu Chi Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh 2016*. dari penelitian ini menemukan hubungan interaksi sosial antar umat agama di komplek Budhha Tzu Chi berjalan dengan baik, dilihat dari fenomena yang telah peneliti sebelumnya lakukan, masyarakat non muslim di komplek Budhha Tzu Chi sudah mampu membentuk keharmonisan dalam hubungan antar umat agama baik saling bekerjasama, gotong royong, tolong menolong, saling menghormati, dan menghargai. Mewujudkan interaksi yang baik dalam sebuah masyarakat yang beragam.¹³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan metode penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dalam disertasi *Relasi Sosial Antarkomunitas Bedaa Agama (Studi Terhadap Pola Hubungan Lintas Agama di Kalangan Masyarakat Tana Toraja)*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan multi disiplin yaitu teologis, fenomenologis, dan sosiologis. Adapun hasil dalam penelitian pola relasi sosial antar komunitas beda agama dikalangan masyarakat Tana Toraja adalah hubungan kekerabatan, ketergantungan ekonomi dan melalui patron-klien.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini adalah Metode

¹³Sri Ahmat Helmisyah, *Pola Interaksi Sosial Antar Umat Agama Komplek Budhha Tzu Chi Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*. Banda Aceh 2016

¹⁴Nuryani, *Relasi Sosial Antar Komunitas Beda Agama (Studi Terhadap Pola ubungan Lintas Agama di Kalangan Masyarakat Tana Toraja) disertasi Universitas Islam Negeri Alauddin*. Makassar 2015

penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian yang mana penelitian ini terfokus pada masyarakat Tana Toraja Islam dan Kristen yang mayoritas masyarakatnya non-muslim, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terfokus pada tiga agama yakni Islam, Kristen dan Hindu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini adalah objek penelitian yaitu masyarakat. Peneliti akan membahas satu persatu fokus kajian dalam penelitian ini dengan merujuk beberapa literature buku yang ada yang sehubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Teori

1. Pola Interaksi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pola interaksi artinya adalah “gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur.”¹⁵ Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, dan antar hubungan.¹⁶ Dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia, M. Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh/model. Jika dihubungkan dengan interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi.¹⁷ Menurut Soerjono (1982:170) pola interaksi terdapat tiga macam.

a. Pola interaksi individu dengan idividu

Dalam mekanismenya, interaksi ini dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena, seperti jarak sosial, perasaan simpati dan antipasti, intensitas dan frekuensi interaksi. Jarak sosial sangat

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta. PT Gramedia Pustaka. 2008), h.1088

¹⁶*Ibid.*, h. 542

¹⁷*Ibid.*, h. 543

dipengaruhi oleh status dan peranan sosial. Artinya, semakin besar perbedaan status sosial, semakin besar pula jarak sosialnya “si kaya” (*bersifat superior*) yang suka menjaga jarak dengan “si Miskin” (*bersifat inferior*) dalam pergaulan sehari-hari karena adanya perbedaan status sosial diantara mereka. Apabila jarak sosialnya relatif besar, pola interaksi yang terjadi cenderung bersifat vertikal, sebaliknya apabila jarak sosialnya kecil (tidak tampak), hubungan sosialnya akan berlangsung secara horizontal.¹⁸

Simpati seseorang didasari oleh adanya kesamaan perasaan dalam berbagi aspek kehidupan. Sikap ini dapat pula diartikan sebagai perasaan kagum atau senang terhadap orang lain ketika salah satu pihak melakukan sebuah tindakan ataupun terjadi interaksi diantara keduanya. Adapun antisipasi muncul karena adanya perbedaan penafsiran terhadap sesuatu sehingga menimbulkan perasaan yang berbeda dengan pihak lain. Pola interaksi individu dengan individu ditentukan pada aspek-aspek individual, yang setiap perilaku didasarkan pada keinginan dan tujuan pribadi, dipengaruhi oleh sosio-psikis pribadi, dan akibat dari hubungan menjadi tanggung jawabnya.

b. Pola interaksi individu dengan kelompok

Pola ini merupakan bentuk hubungan antara individu dan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Dalam hal ini, setiap perilaku didasari kepentingan kelompok, diatur dengan tata cara yang ditentukan kelompoknya, dan segala akibat dari hubungan merupakan tanggung jawab bersama.¹⁹

¹⁸Anjar Tri Lutfianto, dan Muhammad Turhan Yani, *Pola Interaksi Antar Umat Islam dan Kristen di Desa Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Volume. 02, Nomor. 03. Tahun 2015.

¹⁹*Ibid.*, h. 717.

c. Pola interaksi kelompok dengan kelompok

Hubungan ini mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan pola yang tampak. Pola interaksi antar kelompok dapat terjadi Karena aspek etnis, ras, dan agama, termasuk juga didalamnya perbedaan jenis kelamin dan usia, institusi, partai, organisaasi dan lainnya. Di antara berbagai pendekatan yang digunakan yang dikenal dengan nama interaksionisme simbolik. Pendekatan ini bersumber pada pemikiran George Herbert Mead. Faktor dasar terjadinya proses interaksi. Menurut Soerjono (1984:167) terdapat empat faktor yang menjadi dasar proses interaksi sosial.²⁰

Terbentuknya pola dalam interaksi sosial tersebut melalui proses yang cukup lama dan berulang-ulang, hingga akhirnya muncul menjadi model yang tetap untuk dicontoh dan ditiru oleh anggota masyarakat. pola sistem norma pada masyarakat akan berbeda dengan pola sistem norma masyarakat lainnya karena pola interaksi masyarakat diterapkan berbeda-beda. Bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok bersifat dinamis yang memiliki pola tertentu. Apabila interaksi sosial tersebut diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka panjang waktu yang lama, akan terwujud hubungan sosial yang relatif mapan. Pola interaksi sosial memiliki ciri-ciri : berdasarkan kedudukan sosial (status) dan peranannya, dan merupakan suatu kegiatan yang terus berlanjut dan berakhir pada satu titik yang merupakan hasil dari kegiatan.²¹

²⁰*Ibid.*, h. 718

²¹*Ibid.*

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.²² Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial maka kehidupan bersama tidak akan berjalan.²³ Dalam menjalani kehidupannya individu-individu tidak hanya bertemu secara fisik, namun harus juga mengalami hal misalnya bekerja sama, saling berbicara, bertengkar, dan lain sebagainya untuk menentukan tujuan bersama.

Interaksi sosial antara individu dalam kelompok terjadi pula didalam masyarakat dimana interaksi tersebut sangat terlihat ketika terjadi perbenturan antara kepentingan individu dengan kelompok misalkan dalam memutuskan suatu konflik antara masyarakat berbeda keyakinan. Saat berlangsungnya proses sosial tersebut maka yang menjadi dasar adalah interaksi sosial.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.²⁴ Faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Walaupun terdapat faktor-faktor utama dalam proses interaksi namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya faktor tersebut sangatlah sukar untuk dibedakan. Interaksi sosial yang bersifat sosial bukan personal karena dari sebuah interaksi sosial dibutuhkan dua orang individu atau lebih sehingga didalam interaksi sosial terdapat proses yang saling menyesuaikan.

²²Soerjono Soekanto dan Sulistyowati: *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017), h. 61

²³*Ibid.*,

²⁴*Ibid.*, h. 57

a. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam melakukan interaksi sudah pasti ada syarat-syarat untuk terjadinya interaksi. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi²⁵

1) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari kata bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tangon* artinya menyentuh, jadi secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh, baik secara fisik, kontak akan terjadi dalam bentuk sentuhan anggota tubuh.²⁶

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan dasar atau syarat kedua terjadinya interaksi sosial, karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan dapat saling member reaksi satu sama lain. Komunikasi dirumuskan sebagai sarana penyimpanan pesan atau arti. Dalam komunikasi ini dapat bersifat lisan maupun tertulis dan juga dapat menggunakan simbol-simbol dalam bahasa, pakaian, panji, dan bentuk-bentuk lainnya.²⁷

b. Bentuk-Bentuk Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempegaruhi dalam fikiran dan tindakan. Interaksi sosial terjadi dalam masyarakat memiliki berbagai baik bentuk asosiatif atau bentuk disosiatif. Adapun proses sosial yang asosiatif dibagi ke dalam tiga macam bentuk, yaitu: kerja sama (*co-operation*), akomodasi (*ac-comodation*), dan asimilasi

²⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), h. 58

²⁶Emil M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.73

²⁷Nina W Syam, *Sosiologi Komunikasi* (Bandung: Humaniora, 2009), 14

(*assimilation*), sedangkan proses sosial yang disosiatif juga dibagi lagi ke dalam tiga bentuk, yaitu: persaingan (*competition*), kontravensi (*contravention*), dan pertentangan atau pertikaian (*conflic*).²⁸

1) Proses Assosiatif

Proses sosial yang asosiatif adalah proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerja sama. Di dalam realitas sosial terdapat peraturan yang mengatur perilaku anggotanya. Jika anggota mematuhi aturan, maka pola harmoni sosial mengarah pada kerja sama antar anggota yang akan tercipta. Proses-proses asosiatif terbagi menjadi tiga,²⁹ yaitu:

a) Kerja Sama

Suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat bergerak untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada sesuatu yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Fungsi kerjasama digambarkan oleh Charles H. Cooley “kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan terhadap diri sendiri untuk memenuhi dalam kerjasama yang berguna”.³⁰

²⁸Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 77

²⁹*Ibid.*, h. 77-78

³⁰*Ibid.*, h. 78

b) Akomodasi

Akomodasi dapat dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan pada satu keadaan dan untuk menunjukkan pada satu proses. Akomodasi yang menunjukkan pada satu keadaan, artinya suatu kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia yang berhubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat.³¹ Sedangkan akomodasi dipandang sebagai suatu proses apabila menunjukkan pada usaha-usaha manusia untuk meredam suatu konflik mencapai keseimbangan.

c) Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses soaial yang ditandai adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan untuk menuju tujuan bersama.³² Berarti asimilasi adalah proses penyesuaian sifat-sifat yang dimiliki dengan lingkungan sekitar dan menjadikan sebuah perbedaan yang ada, sebagai masyarakat yang menyatu. Asimilasi akan timbul bila kelompok manusia yang berbeda agama saling bergaul secara langsung dalam waktu yang lama, sehingga agama masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa harus berpindah agama.³³

³¹*Ibid.*, h. 78

³²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), h. 74

³³Ahlan Muzakir, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2015

d) Proses Sosial Desasosiatif

Proses sosial disasosiatif adalah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmonis sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. proses sosial disasosiatif ini di picu oleh adanya ketidaktertiban sosial atau *social disorder*. Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut. Proses-proses sosial disasosiatif diantaranya.³⁴

e) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan kekerasan.³⁵

Persaingan ini sendiri menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu:

- 1) Persaingan ekonomi, hal ini timbul karena terbatasnya persediaan produsen apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen, sementara banyak pihak yang membutuhkannya. Dalam dunia perdagangan tentunya persaingan terfokus pada perebutan jumlah langganan, dalam dunia produksi biasanya persaingan terfokus pada upaya perebutan sumber bahan baku dan daerah pemasaran untuk menguasai pasar persaingan dan lahan perdagangan .
- 2) Persaingan budaya, persaingan ini terjadi ketika para pedagang dari luar yang melakukan jual beli berbagai agama yang sewaktu-waktu dari agama tersebut memperluas agamanya. Persaingan dalam bidang

³⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 81

³⁵*Ibid.*, h. 83

kebudayaan juga dapat pula menyangkut persaingan di bidang keagamaan, lembaga masyarakat seperti pendidikan.

- 3) Persaingan untuk mencapai kedudukan dan peranan tertentu dalam masyarakat. persaingan ini sering terjadi dalam instansi-instansi tertentu yang masing-masing pihak ingin merebut posisi jabatan teratas.
- 4) Persaingan rasial atau ras. Persaingan ini dilatarbelakangi oleh sikap ras tertentu untuk mendominasi wilayah-wilayah tertentu.

f) Kontraversi

Kontraversi merupakan proses sosial yang berbeda diantara persaingan dan penentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan prasarana tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuknya yang murni, kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai terjadi pertentangan pertikaian.³⁶

g) Pertentangan dan Pertikaian

Konflik merupakan proses sosial dimana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, mengalahkan, karena berbagai alasan seperti rasa permusuhan. Akar dari permasalahan ini *Pertama*. Perbedaan antara individu-individu, perbedaan pendirian dan perasaan akan melahirkan bentrokan antara individu. *Kedua*, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pola-pola kebudayaan yang menjadi pembentukan serta perkembangan pribadi tersebut. *Ketiga*, perbedaan kepentingan, hal ini antara individu sosial, hal ini berlangsung dengan

³⁶*Ibid.*, h. 92-93

cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.³⁷ Berprasangka buruk dan mencari keburukan orang lain islam melarangnya, dalam hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49:12.

مُيَعْتَبُونَ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا إِتْمُ الظَّنِّ بَعْضَ ابِّ الظَّنِّ مِّنْ كَثِيرٍ أَجْتَنِبُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَفْكَرْتُمْ مِيتًا أَخِيهِ لَحْمَ يَأْكُلُ أَنْ أَحَدًا كُمْ أَنْحِبُ بَعْضًا بَعْضًا
 رَّحِيمٌ تَوَّابٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.³⁸

Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawah oleh individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, kebudayaan, keyakinan dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam peribadatan keagamaan tertentu merupakan Pengorbanan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, menunjukkan betapa perilaku keagamaan berkaitan erat dengan struktur sosial dalam semua

³⁷Ahlan Muzakir, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2015

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Cet; Bandung: Cv Penerbit Di Ponegoro,2014), h. 517

aspek.³⁹ Sebagaimana dalam Islam Allah swt. melarang manusia untuk melanggar syariat-Nya, melarang untuk saling membenci dan juga menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah/5:2.

صَنَنْتُمْ حِلًّا وَطَعَامُكُمْ لَكُمْ حِلُّ الْكُتُبِ وَأَتُوا الَّذِينَ وَطَعَامُ الطَّيِّبَاتِ لَكُمْ حِلُّ الْيَوْمِ
 رَهْنًا تَيْتَمُوهُنَّ إِذَا قَبِلْتُمْ مِنَ الْكُتُبِ وَأَتُوا الَّذِينَ مِنَ الْمَحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ مِنَ الْمَحْ
 عَمَلُهُ حَيْطَ فَقَدْ بِالْإِيمَانِ يَكْفُرُونَ مَنْ أَخَذَ مِنْ مَتَّخِذِي وَلَا مُسْفِحِينَ غَيْرِ مُحْصِنِينَ أَجُو
 الْخَسِرِينَ مِنَ الْآخِرَةِ فِي وَهُوَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyu (hewan-hewan kurban), dan binatang-binatang Qalaa'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; sedang mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”⁴⁰

Pada ayat diatas di jelaskan bahwa manusia dilarang melanggar ketentuan Allah swt. dan juga dilarang untuk membenci sesama serta dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan.

³⁹Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kencana,2004), h. 49

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro,2014), h.106

3. Masyarakat Beragama

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh satu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁴¹ Yang penting digarisbawahi adalah masyarakat terdiri atas manusia-manusia yang telah dianugerahi Alla swt, aneka potensi antara lain melakukan potensi kebaikan dan keburukan, tidak ada satupun masyarakat yang seluruh anggotanya berbuat kebajikan tanpa kesalahan dan dosa.⁴²

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab “*Syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” berarti “saling bergaul”. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*” yang sebelumnya berasal dari bahasa latin “*socius*” berarti “kawan”.⁴³ Sesuai dengan wataknya, manusia adalah makhluk sosial, artinya bahwa ia membutuhkan suatu masyarakat, dengan alasan kelemahan manusia. Dasar yang menjadi ikatan sejumlah manusia dalam hidup bersama, ialah “*asabiyah*” atau solidaritas sosial. Sumber *asabiyah* ini dapat berdasar ikatan darah, ikatan kekeluargaan, yaitu ingin membantu orang lain yang bersifat emosional, atau hidup berdekatan dan telah cukup lama hidup bersama atau berdasar ikatan agama.⁴⁴

Agama secara etimologi berasal dari kata “*a*” yang berarti “tidak” dan “*gamma*” yang berarti “kacau”. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan

⁴¹Nur Solikin, *Agama dan Problem Mondial Mengurangi dan Menjawab Problem Kemasyarakatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.1

⁴²*Ibid.*,

⁴³Muhammad Barowi dan Suyono, *Memahami Sosiologi* (Surabaya: Luthfansah Mediatama, 2004), h. 40.

⁴⁴*Ibid.*,

keadaan “tidak kacau”.⁴⁵ Beragama adalah prinsip yang mengandung kebebasan individu atau masyarakat untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum.⁴⁶ Masyarakat yang beragama baik muslim maupun non-muslim seringkali bersikap eksklusif, mereka merasa bahwa hanya ajaran agama merekalah yang dapat membawa dan memberikan keselamatan. Agama mengajarkan kebenaran kepada setiap pemeluknya, dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umatnya. Begitu pula tidak satupun agama didunia ini yang mengajarkan atau menganjurkan kepada pemeluknya untuk melakukan kerusuhan, saling memusuhi, apalagi saling membunuh.⁴⁷ Dalam masyarakat beragama, interaksi sosial antar umat perlu dijaga, dipelihara untuk menciptakan keharmonisan bermasyarakat sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah 2 : 148

عَلَىٰ اللَّهِ إِنَّ جَمِيعًا اللَّهُ بِكُمْ يَآتِي تَكُونُوا مَا أَيْنَ الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا مَوْلِيَهَا هُوَ وَجْهَةٌ وَلِكُلِّ
 قَدِيرُ شَيْءٍ كُلِّ

Terjemahnya:

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”.⁴⁸

⁴⁵Silfilia Hanani, *Menggali Internalisasi Sosiologi dan Agama* (Bandung: Humaniora, 2011), h. 36.

⁴⁶<https://brainly.co.id/tugas/6278616>, diakses pada hari selasa tanggal 07 Mei 2018 pukul 14.23

⁴⁷Kaharuddin dan Muh. Darwis, *Jurnal: Peran forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama di Luwu Timur*. Vol. 4 No. 1

⁴⁸Kementrian Agama RI, *al-Qr'an dan Terjemahnya*. Edisi Revisi, h. 23

Selanjutnya dalam Q.S al-An'am 6: 108

مَرَامَةً لِّكُلِّ زَيْنَانَا كَذَلِكَ عَلَّمِ بَعِيرٌ عَدُوَّ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ دُونَ مَن يَدْعُونَ الَّذِينَ تَسُبُّوا وَلَا يَعْمَلُونَ مَا كَانُوا بِإِيْنِيْنَتِهِمْ مَّرْجُوْعُهُمْ إِلَيْكُمْ أَلَمْ تَعْمَلُوْا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa sadar pengetahuan. Demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian pada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka yang telah mereka kerjakan.”⁴⁹

Kedua ayat tersebut menggambarkan keharmonisan dalam berinteraksi antar umat beragama untuk saling menghargai dan menghormati akan perbedaan. Hidup bermasyarakat tentunya tahu bahwasannya pemahaman terhadap agama tidak semuanya menyeluruh, hal ini bisa disebut dengan sifat agama orang awam. Keberagaman kebudayaan agama yang turun-temurun artinya dia hanya meyakini apa yang diajarkan oleh nenek moyang mereka, tanpa mengkaji lagi apakah kajian itu benar atau salah serta mereka tidak pemikiran untuk memperdalam ajaran warisan tersebut.

C. *Interaksionisme Simbolik*

Interaksionisme Simbolik George Hebert Mead 1863-1931

Para ahli interaksi simbolik seperti G.H.Mead (1863-1931) dan C.H Cooley (1846-1929) memusatkan perhatiannya kepada interaksi antara individu dan

⁴⁹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi Revisi, h. 141

kelompok. Mereka menemukan bahwa orang-orang berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan yang paling penting melalui kata-kata secara tertulis dan lisan.⁵⁰ Manusia tidak bereaksi terhadap dunia secara langsung, tetapi mereka bereaksi terhadap makna yang mereka hubungkan dengan benda-benda dan kejadian-kejadian disekitar mereka seperti lampu lalu lintas antrian pada loket karcis, pluit seorang polisi dan isyarat tangan.⁵¹ Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi antar manusia.⁵²

Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belak dari tindakan seseorang terhap orang lain. Tanggapaan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu, diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.⁵³ Pendekatan interaksionisme simbolik melihat bahwa agama terdiri dari seperangkat simbol yang digunakan masyarakat untuk mempertahankan dan menjelaskan kehidupan.⁵⁴

⁵⁰Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 29

⁵¹*Ibid.*,

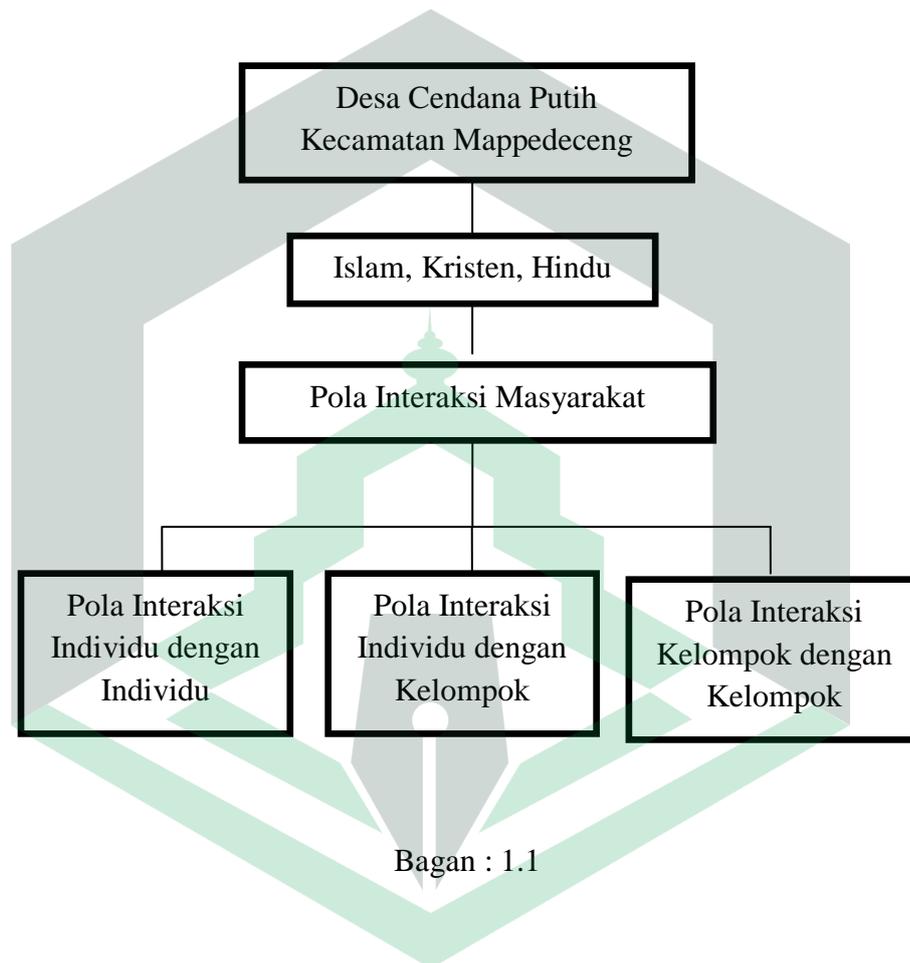
⁵²George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 52

⁵³*Ibid.*,

⁵⁴Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Kalasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 54

D. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir, berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan pola interaksi masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung mengenai objek penelitian dan kaitannya dengan segala hal tentang pola interaksi sosial dalam memelihara keharmonisan di Desa Cendana Putih

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif etnografi yaitu metode yang mengkaji tentang kelompok/masyarakat dalam mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas dasar tabel, angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang peneliti dapatkan melalui observasi awal, maka penelitian ini dilakukan di Desa Cendana Putih Kec. Mappedeceg Kab. Luwu Utara. Karena masyarakat di desa Cendana Putih sangat

⁵⁵AndiPrastowo, *Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 13

beragam, baik dari segi lapisan ekonomi, suku, etnis, dan, Agama, di desa Cendana Putih terdapat 3 agama yang dianut, yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu tetapi tidak pernah terjadi konflik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pola interaksi yang terjadi di masyarakat tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya melalui wawancara langsung dengan masyarakat desa.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa buku-buku, hasil penelitian, jurnal, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang pola interaksi antar umat beragama dengan cara terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk melihat langsung suatu pola interaksi yang terjadi di Desa Cendana Putih Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara. Sehingga menjadi jelas dan tidak mengada-ada.

2. Wawancara

Dalam wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk menggali data dilapangan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebagian jenis pertanyaannya sudah ditentukan urutan dan jenis pertanyaan yang telah siap untuk ditanyakan kepada informan seperti tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh agama Hindu, dan kepala desa. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak ketat dan tidak ditentukan sebelumnya mengenai jenis, urutan dan materi pertanyaan serta pelaksanaan tanya jawabnya mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari, adapun informan dalam wawancara tidak terstruktur adalah, tokoh masyarakat dan masyarakat yang beragama Islam, Kristen dan Hindu di Desa Cendana Putih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini guna untuk menambah data, yang akan didokumentasikan adalah kegiatan agama atau ritual keagamaan atau kegiatan yang dikirakan perlu untuk didokumentasikan, kerjasama yang terjadi antar masyarakat yang berbeda agama, tempat ibadah agama Islam, tempat ibadah Agama Kristen dan tempat ibadah Agama Hindu. Kerukunan yang terjadi di dalam masyarakat dan sosial antar agama ataupun masyarakat yang terjadi di Desa Cendana Putih. Ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diambil mempunyai fakta yang benar-benar ada dan terjadi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari responden berupa pendapat atau gagasan, catatan lapangan dari catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri



sendiri dan orang lain. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan (*fieldnotes*), membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.
2. Sajian data (*data display*) adalah data yang telah terkumpul disusun dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi yang mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui, pola-pola, pernyataan-pernyataan, alur sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan-kesimpulan sementara, yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gabaran Umum Lokasi

Cendana putih merupakan sebuah nama gedung yang terletak di luar pulau Sulawesi pada masa pemerintahan Soeharto, kemudian ketika masyarakat dari pulau Jawa transmigrasi ke Sulawesi, diberilah nama wilayah itu dengan sebutan Cendana Putih dan mereka menyatakan dirinya sebagai keluarga cendana. Nama itu diberikan oleh para koramil yang transmigrasi ke wilayah tersebut yang terletak di Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, yang berjarak 15 km dari kabupaten/kota.⁵⁶

Desa Cendana Putih juga dijuluki TRANSAD (transmigrasi angkatan darat) dan sekitar tahun 2005 dimekarkan menjadi tiga dusun yaitu: Dusun Purwosari, Dusun Karya Bakti, dan Dusun Mertasari. Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah pemekaran yang dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1999. Meskipun daerah ini masih dalam kondisi keterbatasan, utamanya Desa Cendana Putih yang merupakan daerah ex transmigrasi yang kondisi infrastrukturnya masih kurang, namun saat ini pemerintah setempat mulai membenahi secara bertahap dan berkesinambungan serta pemerintah setempat

⁵⁶S, Ruchjan, Tokoh Masyarakat Cendana Putih, *Wawancara*, Cendana Putih 09 Februari 2020

berusaha megupayakan peningkatan kualitas maupun kuantitas dari semua aspek secara menyeluruh.⁵⁷

a. Kondisi wilayah dan penduduk

Secara umum letak topografis tanah di Desa Cendana Putih adalah datar, dataran tinggi dan dataran rendah (rawa-rawa) dengan lahan itu dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan sementara pembuatan perairan sungai Baliase sebagai sumber air yang mengalir sawah-sawah masyarakat. Luas wilayah desa Cendana Putih sekitar 730,0 km³, dengan jumlah penduduk 2.195 jiwa yang terdiri dari 622 kk.⁵⁸

1) Jumlah Penduduk

Tabel 2.1 Jumlah penduduk di Desa Cendana Putih

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 1.091 Jiwa |
| 2. | Perempuan | 1.104 Jiwa |
| | Jumlaah | 2.195 Jiwa |

Sumber data: Kantor Desa Cendana Putih 2019

Berdasarkan data tabel di atas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.091 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.104 jiwa dengan total jumlah penduduk 2.195 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk lebih banyak didominasi oleh penduduk perempuan dengan jumlah 1.104 jiwa.

Jumlah penduduk menurut Agama/kepercayaan dirinci sebagai berikut:

⁵⁷Sumber Data: Profil Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara 2018

⁵⁸*Ibid.*,

Tabel 2.2 Jumlah penduduk menurut Agama/Kepercayaan

| No | Agama | Jumlah |
|--------|-------------------|------------|
| 1. | Islam | 1.310 Jiwa |
| 2. | Kristen Protestan | 66 Jiwa |
| 3. | Kristen Katolik | 0 Jiwa |
| 4. | Hindu | 819 Jiwa |
| 5. | Budha | 0 Jiwa |
| Jumlah | | 2.195 Jiwa |

Sumber data: Kantor Desa Cendana Putih 2019

Berdasarkan data tabel 2.2 di atas jumlah penduduk di Desa Cendana Putih menurut agama/kepercayaan didominasi oleh mayoritas Agama Islam dengan jumlah penduduk 1.310 jiwa kemudian agama Hindu dengan jumlah penduduk 819 jiwa.

2) Kondisi Pekerjaan

Topografi bentuk permukaan wilayah Desa Cendana Putih pada umumnya datar, tinggi dan rawa-rawa inilah yang berpengaruh pada kondisi warga masyarakat Desa Cendana Putih yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani.

Tabel 2.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah Penduduk |
|----|-----------------------------|-----------------|
| 1. | Pegawai Negeeri Sipil (PNS) | 35 Jiwa |
| 2. | TNI/POLRI | 5 Jiwa |
| 3. | Guru | 69 Jiwa |
| 4. | Bidan/Suster | 9 Jiwa |
| 5. | Pedagang | 238 Jiwa |
| 6. | Petani | 869 Jiwa |
| 7. | Wiraswasta | 273 Jiwa |

Lanjutan

| | | |
|-----|-----------------------------|------------|
| 8. | Tukang/kuli bangunan | 87 Jiwa |
| 9. | Tidak bekerja/belum bekerja | 476 Jiwa |
| 10. | Buruh Tani | 134 Jiwa |
| | Jumlah | 2.195 Jiwa |

Sumber data: Kantor Desa Cendana Putih 2019

Berdasarkan tabel 2.3 jumlah mata pencaharian penduduk di Desa Cendana Putih yaitu didominasi oleh petani dengan jumlah 869 jiwa, kemudian diikuti dengan wiraswasta dengan jumlah 273 jiwa. hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Cendana Putih sebagian besar berprofesi sebagai petani dan wiraswasta.

3) Sarana dan Prasarana

Sebagai daerah yang terdapat kehidupan manusia maka Desa Cendana putih memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan masyarakat. sarana dan prasarana berupa tempat peribadatan, pendidikan dan kesehatan. Sebagai masyarakat yang memiliki keyakinan terhadap agama masing-masing maka Desa Cendana Putih memiliki sarana dan prasarana untuk mempermudah kegiatan beribadah diantaranya, Masjid, Musholla, Gereja dan Pura.

Tabel 2.4 Sarana Peribadatan

| No | Sarana Peribadatan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1. | Masjid | 1 Unit |
| 2. | Musholla | 5 Unit |
| 3. | Gereja | 1 Unit |
| 4. | Pura | 3 Unit |

Sumber data: Kantor Desa Cendana Putih 2019

Dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Cendana Putih termasuk dalam masyarakat yang agamis dengan tersedianya semua rumah ibadah dari tiga agama yang ada di Desa Cendana Putih.

Untuk menciptakan dan mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan mempunyai kecerdasan maka sarana dan prasarana pendidikan menjadi penunjang masyarakat di Desa Cendana Putih.

Tabel 2.5 Sarana pendidikan

| No | Sarana Pendidikan | Keterangan |
|----|-------------------|------------|
| 1. | TK | 3 Unit |
| 2. | SD | 2 Unit |
| 3. | SLTP/MTs | 1 Unit |
| 4. | SLTA/SMA/MA | 2 Unit |
| | Jumlah | 8 Unit |

Sumber data: Kantor Desa Cendana Putih 2019

Dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Cendana Putih sangat mendukung pendidikan dalam masyarakat dapat dilihat dari sarana prasarana yang tersedia mulai dari TK-SMA/MA, sehingga masyarakat Desa Cendana Putih tidak perlu lagi keluar desa untuk bersekolah.

2. Pola Interaksi Antar Sosial Umat Beragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dibawah ini, yang sekaligus menjawab

rumusan masalah yakni, bagaimanapola interaksi antar umat beragama dalam memelihara keharmonisan di desa Cendana Putih kecamatan Mappedecceng kabupaten Luwu Utara.

1. Pola Interaksi individu dengan individu

Interaksi sosial individu dengan individu adalah interaksi yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya sebagaimana penuturan Ibu Erni Wahid (masyarakat Islam) yang peneliti temui di pasar swadaya Desa Cndana Putih.

“Selama saya jualan di sini, pembelinya dari mana-mana, biasa yang beli orang Hindu, ya orang Kristen, Islam, wong jowa (orang jawa), wong mbelong (orang luwu), wong mbogis (orang bugis), wong Lombok (orang Lombok), wong sundo (orang Sunda) entah itu sayuran, cabe, pisang, pokoknya macam-macam lah apa yang mereka mau beli dan kadang-kadang yang beli dagangan saya itu ada yang nawar alias minta diturunin harga, kadang cuma nanya-naya aja, kadang nawar tapi tidak jadi beli, yang kayak begini itu udah biasa, gak cuma saya saja, tapi rata-rata penjual ya begitu mba, tapi kami tetap menjaga supaya tidak menyakiti perasaan pembeli.”⁵⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Kadek Murti (masyarakat Hindu).

“kadang saya itu beli sayur atau bumbu dapur itu di kawan-kawan muslim juga, kalau bahan-bahan yang saya cari gak ada di penjual kawan Hindu. makanya kami disini saling timbal balik dan komunikasi, saling menjaga kepercayaan masing-masing dan saya gak cuma berteman dengan kawan-kawan hindu saja tapi dengan kawan-kawan Muslim dan Kristen juga”.⁶⁰

Dalam pola interaksi individu dengan individu yang ada di Desa Cendana Putih dapat dilihat saat masyarakat saling bertemu dipasar melakukan komunikasi dan kontak sosial , serta melakukan interaksi dengan melakukan proses jual beli yaitu interaksi antar penjual dan pembeli, sebaagaimana wawancara dengan Ibu

⁵⁹Erni Wahid, (masyaraat Islam), *Wawancara*, Cendana Putih , 12 Februari 2020

⁶⁰Kadek Murti, (masyarakat Hindu) , *Wawancara*, Cendana Putih, 10 Februari 2020

Erni Wahid dan Kadek Murni mengatakan bahwa, interaksi itu kepada siapa saja baik itu muslim atau non-muslim intinya menjalin komunikasi yang baik, saling menjaga perasaan, karena sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain dan dalam kehidupan bermasyarakat harus ada yang namanya hubungan timbal balik. Melihat interaksi yang terjalin antar anggota masyarakat di Desa Cendana Putih merupakan adanya keterbukaan antar setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain sehingga interaksi terjalin dengan mudah dan mengalir begitu saja tanpa ada ketegangan, kecanggungan dalam hubungan masyarakat. Sehingga terjadilah hubungan yang saling mempengaruhi antara individu satu dengan individu lainnya ataupun kelompok.

Adapun penuturan dari Bapak Rian Medimartika anggota masyarakat Kristen yang peneliti temui di kediamannya, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau saya berinteraksi sama saja dimanapun saya tinggal biarpun di Toraja maupun di Cendana Putih, tergantung dari kita punya pergaulan, karena disini semua saya temani, kawan muslim, maupun kawan bali (Hindu), dan kita disini kan tidak hanya ada berbagai macam agama saja, tapi berbagai suku juga kan, tapi kalau disini menurut saya lebih enak saya rasa tinggal, ramah masyarakatnya, baik itu kawan muslim, kalau kita ketemu di jalan ataupun dimana, pasti mereka itu senyum, menyapa walaupun hanya bunyikan klakson motor, atau mereka berteriak biasa itu kalau sudah akrab sekali mi”⁶¹.

Hidup dimanapun itu tergantung dari diri sendiri bagaimana menyikapi keadaan atau lingkungan tempat tinggal baik itu di Toraja maupun di Desa Cendana Putih, tetapi interaksi yang terjalin cukup baik di Desa Cendana Putih dengan adanya sikap sadar akan bagian dari masyarakat sehingga ketika berada di luar rumah dan bertemu dengan masyarakat lain dengan tersenyum, saling

⁶¹Rian Medimartika, (masyarakat Kristen), *Wawancara*, Cendana Putih, 09 Februari 2020

menegur dan menyapa walaupun hanya dengan membunyikan klakson kendaraan yang di kendarai, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa bagi bapak Rian Medimartika, dengan menegur dan menyapa sudah termasuk melakukan interaksi sosial karena telah melakukan kontak sosial dan berkomunikasi walaupun hanya beberapa kata saja yang diucapkan. Kebiasaan yang telah tumbuh dan mendarah daging dari generasi-kegenerasi masyarakat di Desa Cendana Putih merupakan salah satu bukti nyata bahwa keeratan hubungan masyarakat sangat dipegang teguh walaupun dengan hal-hal yang dianggap tidak penting, tetapi dampak dan akibatnya sangat berpengaruh positif bagi masyarakat. Pola interaksi individu dengan individu antara masyarakat Islam, Kristen dan Hindu berjalan dengan baik

Adapun penuturan dari Ibu Ayu , anggot masyarakat muslim yang peneliti temui di kediamannya.

*“Sifat manusia itu kan berbeda-beda tentunya ada yang cuek dan ada juga yang baik jadi interaksinya kadang ketika kita membutuhkan sesuatu dan bertanya ada yang menjawab dengan baik ada juga menjawabnya cuek dan tidak peduli. saya pernah jatuh naik motor dan disitutu ada yang datang menolong lalu bertanya mana yg luka, mana yang sakit tapi ada juga yang hanya sekedar melihat lalu lewat tanpa peduli apa yang terjadi”.*⁶²

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pastinya melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. Interaksi yang terjalin tidak selamanya berjalan dengan baik sebagaimana wawancara oleh Ibu Ayu mengatakan berinteraksi dengan masyarakat umum itu pasti memiliki respon yang berbeda-beda meskipun terkadang masyarakat ada yang cuek dan tidak peduli akan tetapi ada juga yang

⁶²Ayu, (masyarakat Islam) *Wawancara*, Cendana Putih 09 Februari 2020

mempunyai sifat perduli, baik dan ramah. Karena kembali kepada sifat dasar manusia itu berbeda-beda tidak semua harus disama ratakan hanya karena melihat dari segi kebanyakan orang akan tetapi harus juga melihat sisi lain manusia bahwa tidak semua perilakunya sama, dalam hal ini interaksi yang terjadi kurang baik, karena salah satu individu tidak teralu merespon keadaan individu lain.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa intraksi individu dengan individu terjalin sangat baik dimana masyarakat muslim dan non-muslim yang berintraksi saling menjaga agar tidak saling menyakiti perasaan antar umat beragama agar terjalin hubungan yang harmonis dan aman serta jauh dari konflik.

2. Pola interaksi individu dengan kelompok

Pola ini merupakan bentuk hubungan antara individu dan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Interaksi individu dengan kelompok adalah iteraksi yang dilakukan seseorang dengan sekumpulan orang. Adapun salah satu informan beragama Hindu yang bernama Wayan Misi, yang peneliti temui di kediamannya mengatakan bahwa:

*“Kami di Desa Cendana Putih hidup berdampingan sudah berpuluh-puluh tahun, saling membaur, tidak pernah mengungkit-ungkit masalah perbedaan diantara kami, jika ada tetangga maupun kerabat yang meninggal dunia saya juga ikut berduka cita dan merasakan apa yang mereka rasakan, menjenguk kalau ada yang sakit, kami peduli begitupun mereka, yang penting itu kami disini saling menjaga, menghargai dan tidak saling mengusik”.*⁶³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami (masyarakat Islam) yang peneliti temui di kediamannya.

⁶³Wayan Misi, (masyarakat Hindu) *Wawancara*, Cendana Putih, 10 Februari 2020

*“Ketika ada salah satu tetangga ataupun kerabat yang Non-Muslim sedang berduka, saya biasa turut hadir disana, memberikan semangat bagi keluarganya yang ditinggalkan dan turut menyumbang walaupun sedikit, setidaknya itulah bentuk dari kepedulian kami, jadi kami itu tidak cuek dan acuh kepada mereka”.*⁶⁴

Ibu Diana anggota masyarakat Kristen juga menuturkan

*“perayaan natal dan tahun baru itu banyak dari teman-teman muslim dan bali (Hindu) datang kerumah kami untuk silaturahmi menurut saya itu hal yang tidak salah, karena mereka hanya datang dan mengucapkan selamat natal dan tahun barus, begitupun sebaliknya ketika mereka melakukan perayaan hari raya idul fitri dan hari raya galungan saya juga pergi kerumah mereka untuk silaturahmi dan untuk mengucapkan selamat hari raya untuk mereka.”*⁶⁵

Berdasarkan pemaparan Ibu Wayan Misi wujud nyata pola interaksi yaitu dengan adanya sifat simpati pada salah satu kelompok masyarakat yang terkena musibah meninggal dunia dengan turut berduka dan hadir dirumah duka serta menyempatkan hadir ketika ada salah satu kelompok masyarakat sedang sakit, tidak hanya itu interaksi juga terjadi ketika masyarakat Kristen merayakan hari raya natal, masyarakat muslim dan Hindu berdatangan untuk mengucapkan selamat lebaran dan silaturahmi, begitupun sebaliknya ketika masyarakat Muslim dan Hindu sedang merayakan hari raya Idul Fitri dan Hari raya nyepi masyarakat berdatangan untuk mengucapkan hal yang sama yaitu sselamat hari rayaa bersilaturahmi ke kediamannya dengan disuguhkan berbagai jenis makanan, kepedulian, saling menghargai dan simpati yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Cendana Putih merupakan wujud dari kepedulian antar sesama masyarakat.

⁶⁴Sri Utami, (masyarakat Islam), *Wawancara*, Cendana Putih, 10 Februari 2020

⁶⁵Diana, (masyarakat Kristen), *Wawancara*, Cendana Putih, 11 Februari 2020

Adapun pola dalam interaksi individu dengan kelompok di Desa Cendana Putih adalah pola lingkaran yaitu adanya kebebasan setiap anggota masyarakat dalam berhubungan di Desa Cendana Putih.

Adapun yang dituturkan oleh salah satu masyarakat Kristen Ibu Yetty Kristianti yang saya temui dikediamannya.

*“hidup di tengah-tengah masyarakat muslim itu baik-baik saja dan enak karena kita bisa berteman dengan mereka dan saya tidak membedakan yang penting kita tidak saling melukai atau menyakiti orang lain, biasanya untuk saling menjaga, menjaga hubungan/interaksi yang baik itu saling tegur sapa apa lagi disini itu enak-enak orangnya, ramah dan pokoknya saya lebih aman dan nyaman tinggal di sekeliling orang islam, untuk menjaga juga biasanya saya kalau ada orang islamnya hari raya, saya dan suami datang kerumah-rumah mereka, silaturahmi dan mengucapkan selamat hari raya bagi mereka, kadang saya juga mengucapkan Assalamualaikum dan senengnya lagi mereka semua menerima dan menjamu kita dengan baik, seperti halnya sesama muslim, jadi mereka tidak membedakan kami”.*⁶⁶

Mengucapkan “Assalamu’alaikum” sudah menjadi hal yang lumrah bagi kalangan muslim karena pengucapan ini adalah ajaran Rosulullah, dalam pengucapan “Assalamu’alaikum” selain mengandung makna do’a pengucapan inipun mengandung pesan-pesan *wildatul ummah* (persatuan umat). Namun seiring dengan berjalannya proses interaksi yang kental akan toleransi pengucapan ini menjadi suatu kalimat yang tidak hanya diucapkan oleh umat islam di Desa Cendana Putih saja, melainkan juga umat Kristen dan Hindu dengan maksud agar lebih dekat dengan masyarakat muslim.

Interaksi individu dengan kelompok di Desa Cendana Putih merupakan suatu interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari tiga agama yang berbeda dan diwujudkan dengan melakukan silaturahmi ketika hari raya

⁶⁶Yetty Kristianti, (masyarakat Kristen), *Wawancara*, Cendana Putih, 14 Februari 2020

masing-masing umat beragama, saling membantu dan peduli ketika masyarakat beragama lain mendapat musibah kematian, baik itu datang kerumah duka untuk memberikan bantuan atau memberikan semangat dan menghibur bagi keluarga yang ditinggalkan, sehingga kerukunan antar umat beragama serta keharmonisan tetap terjaga.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi individu dengan kelompok terlihat baik dan masyarakat saling menghormati, menghargai dan peduli terhadap sesama tanpa membeda-bedakan asal dari agama mereka untuk saling mempererat hubungan silaturahmi.

3. Pola interaksi kelompok dengan kelompok

Pola interaksi antar kelompok dapat terjadi karena aspek etnis, ras, dan agama, termasuk juga perbedaan jenis kelamin dan usia, institusi, partai, organisasi, dan lainnya. Misalnya, kehidupan dalam masyarakat di Desa Cendana Putih yang saling berbaur dan saling membantu terhadap sesama masyarakat sekitar walaupun berbeda agama. Hal ini tentu menjadi dasar utama dalam berinteraksi satu sama lain. Dengan adanya perbedaan agama, tentunya dapat memberikan warna tersendiri dalam kehidupan masyarakat di Desa Cendana Putih. Pluralisme agama justru menjadi tolak ukur tersendiri yang dapat membangun keharmonisan antar umat beragama. Bagi mereka “agamamu agamamu dan agamaku agamaku”. Sehingga mereka tidak akan pernah saling ikut campur dalam hal urusan keagamaan. Bagi mereka adalah urusan individu dengan sang penciptanya, sedangkan dalam kehidupan dan bersosialisai tidaklah perlu mencampurkan urusan agama.

Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Wayan Nirta selaku Sekretaris Desa

Cendana Putih yang peneliti temui di kantor Desas, beliau mengatakan bahwa:

*“Biasa kami mengadakan rapat untuk acara peringatan HUT RI seperti perayaan yang sudah-sudah kami lakukan seperti upacara bendera dan berbagai perlombaan yang kami selenggarakan, dan kami melibatkan baik itu dari masyarakat Islam, Hindu dan Kristen, seperti contoh waktu perayaan HUT RI tahun 2019 dimana masyarakat itu menggunakan pakaian khas Hindu bagi masyarakat Hindu, dan masyarakat muslim menggunakan pakaiannya dan masyarakat Kristen pun seperti itu, dan ada pula yang mengenakan pakaian adat dan suku, mengenakan pakaian petani dan lain-lain, tahun lalu itu temanya adalah keberagaman di Desa Cendana Putih”.*⁶⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat Bapak Yudo Prasetyo selaku kepala dusun menuturkan bahwa

*“Dalam kegiatan bakti sosial atau kerja bakti yang dilakukan sebulan sekali seluruh masyarakat ikut serta tanpa memandang latar belakang agama demi terciptanya desa yang aman dan nyaman dan disitu pula kita dapat membangun komunikasi yang baik antar masyarakat agar tercipta suasana dan lingkungan yang harmonis, terutama menjalin komunikasi antar tokoh-tokoh terkemuka di desa ini, baik itu dari agama Islam, Kristen dan Hindu, ya kita ini hidupan gak bisa sendiri to mba, kita inikan memerlukan bantuan dari orang lain apalagi kita disini hidup berdampingan dengan orang Kristen dan Hindu, kalau kita gak bisa menjalin komunikasi yang baik, kemungkinan pasti sering terjadi perselisihan dan salah paham”.*⁶⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Suprpto selaku ketua RT yang peneliti temui di kediamannya, beliau mengatakan bahwa:

“kalau bercampur baur dengan masyarakat non-muslim itu sering, lha wong itu, sebelah rumah orang bali (Hindu), jadi wes biasa, tapi biasanya dari desa itu mengadakan yang namanya kerja bakti bersih-bersih desa dan gotong royong, nah, disitulah biasanya ketemu

⁶⁷Wayan Nirta, (masyarakat Kristen), Sekretaris Desa Cendana Putih, Wawancara, 10 Februari 2020

⁶⁸Yudo prasetyo, (masyarakat Islam) Kepala dusun Purwosari, Wawancara, Cendana Putih Februari 2020

*sama orang-orang yang jarang ketemu jadi ketemu, biasanya mereka sibuk sama pekerjaan masing-masing”.*⁶⁹

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Wayan Nirta, Bapak Yudho dan Bapak Suprpto selaku ketua RT bahwa interaksi yang terjadi antara kelompok dengan kelompok di Desa Cendana Putih dalam bentuk rapat persiapan perayaan HUT RI dengan dihairi oleh kelompok agama masing-masing untuk musyawarah dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Kemudian interaksi yang Nampak juga adanya kegiatan kerja bakti dan gotong royong yang melibatkan masyarakat baik Islam, Kristen dan Hindu untuk kegiatan bersih-bersih desa yang dilakukan setiap sebulan sekali dengan adanya kegiatan tersebut terjalinlah silaturahmi antar kelompok agama mulai dari berkomunikasi dengan para tokoh agama maupun masyarakat, sehingga pertemuan tersebut menjadikan semakin eratnya ikatan antara kelompok masyarakat sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalah pahaman kelompok.

Kerja sama dalam kehidupan masyarakat sangat berpengaruh dan bagaimana pola interaksi antar umat beragama di Desa Cendana Putih terjalin sangat baik antara masyarakat muslim dan non-muslim dengan saling bekerja sama seperti gotong royong, dan kerja bakti bersih-bersi Desa inilah yang menjadikan di Desa Cendana Putih tetap harmonis.

Adapun penuturan dari Ibu Tami yang peneliti temui di kediamannya, beliau menuturkan bahwa:

”Bertemu dan berinteraksi dengan orang bali (Hindu) biasa dalam mencari pekerjaan seperti tanam padi atau buruh nanam seperti

⁶⁹Suprpto, (masyarakat Islam), Ketua RT, *Wawancara*, Cendana Putih 09 Februari 2020

*saya, saya sering kumpul-kumpul sama mereka. Kerja sama-sama, pokoknya saya itu tidak membeda-bedakan kalau berteman biar itu orang islam, orang Hindu, orang Kristen, sama semua, tapi ya memang ada perbedaan kalau pas lagi kerja terus waktu istirahat makan mereka orang hindu berkumpul dengan temannya, mereka bukan memisahkan diri, tapi mereka menghormati kami orang muslim, karena bekal yang mereka bawa itu biasanya daging babi dan mereka tahu orang muslim dilarang makan itu, makanya mereka sungkan bergabung, takutnya nanti kalau kumpul masa gak ditawarkan makanan yang mereka bawa, nah kebiasaan kita itu pasti nawarin makan ke sesama teman, jadi ya makan sama-sama. Kita itu hidupp harus bermasyarakat mba, ndak bisa hanya diam di rumah terus, wong kita hidup juga gak bisa seendirrian, kita butuh bantuan orang lain, Allah loo sudah menciptakan manusia untuk saling mengenal dan saling menngormati. Begitu”.*⁷⁰

Dari pemaparan dari Ibu Tami bahwa berinteraksi dapat dimana saja sebagaimana yang dikatakan oleh ibu tami bertemu dan berinteraksi dengan orang hindu adalah biasa dilakukan oleh beliau, ketika sedang bekerja menjadi buruh tanam padi, dengan bekerja sama tanpa membeda-bedakan, berbaur dan berkomunikasi dengan penuh keakraban, dan ketika waktu istirahat mereka berkumpul dengan kelompoknya untuk makan siang, bukannya mereka tidak mau membaur dengan kami ucap ibu Tami, tapi karena memang seperti itu, mereka sudah mengerti bahwa ketika mereka makan bersama, kebiasaan masyarakat disini adalah saling membagi dan menawarkan makanan kepada rekan kerja, hal tersebut yang menjadikan mereka berkumpul dengan kelompoknya karena yang mereka bawa adalah makanan yang tidak dimakan boleh umat muslim yaitu daging babi, agar tidak terjadi ssuatu kecanggungan ketika bekerja bersama, masyarakat Hindu lebih memilih berkumpul dengan kelompoknya aagar umat muslim tidak risih dan jikk ketika berinteraksi, suatu kebiasaan umat Hindu ketika bekerja mebawa bekal seperti itu, itu adalah adat ucap Ibu Tami. Kerukunan dan

⁷⁰Tami, (masyarakat muslim), *Wawancara*, Cendana Putih ,10 Februari 2020

sikap saling menghormati sangat terlihat jelas dalam interaksi antara kelompok muslim dan non-muslim (Hindu) dalam melakukan pekerjaan bersama dengan profesi yang sama sebagai buruh tanam, adanya sikap toleransi yang tertanam pada diri kedua kelompok tersebut mengarah pada suatu upaya memelihara keharmonisan di Desa Cendana Putih.

Dari semua penjelasan diatas bahwa sesama anggota masyarakat Cendana Putih, faham akan menempatkan diri dalam suatu masyarakat hal tersebut mengarah pada keterbukaan masyarakat dengan masyarakat lain ditandai dengan pola hubungan yang sangat baik dengan saling memahami dan bekerja sama demi tercapainya tujuan bersama.

3. Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Keharmonisan Antar Umat Beragama

1) Faktor keagamaan

Dalam masyarakat pedesaan, prinsip guyub dan rukun adalah prinsip kehidupan yang selalu dipegang teguh. Bagi masyarakat Islam, Kristen dan Hindu di Desa Cendana Putih yang mayoritas tinggal di pedesaan prinsip ini juga bukan saja diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sosial, tetapi juga kegiatan keagamaan.

Toleransi adalah sikap saling memahami, menghormati dan sikap saling menghargai keyakinan yang dianut oleh orang lain serta membiarkan apa yang menjadi prinsip orang lain. Adapun pendapat dari Bapak John A. Telaumbanua selaku pendeta gereja Cendana Putih adalah :

“dalam ajaran agama kan sudah di anjurkan untuk perdamaian, agama apa saja, iyakan mba, jadi kalau menurut saya interaksi yang terjadi di sini itu untuk memelihara keharmonisan masyarakat ya

*tentunya, masyarakat di sini itu sangat-sangat toleran dan sangat menghargai kami umat kristiani yang jumlahnya hanya beberapa saja, tapi syukur, kami hidup di tengah-tengah mereka mulai dari tahun 1975 transmigrasi pertama sampai sekarang baik-baik saja, kan begini mba, intinya kita itu janganlah saling mengganggu, dan mengusik, jika tidak ingin diganggu juga pokoknya saling menjaga saja lah mba”.*⁷¹

Pendapat yang sama juga dari Bapak Odri yansen anggota masyarakat

Kristen

*“kita disini hidup bermasyarakat saling toleran, menghargai dan saling menghormati antar umat beragama, karena kami sadar sebagai umat ciptaan Tuhan itu saling mengasihi dan tidak saling membenci dalam ajaran kami umat Kristiani, dan saya sendiri juga tidak membedakan teman-teman saya yang beragama lain dalam bergaul. Apalagi umat muslim disini bisa menerima kami”.*⁷²

Adapun juga pendapat dari tokoh Agama Islam Bapak Hasanuddin yang peneliti temui di kediamannya, beliau menuturkan bahwa:

*”menurut saya kita di indonesia inikan hidup memang beragam, justru dengan keberagaman itulah kita bisa saling kenal menganal, saling menghargai supaya terjalin hubungan yang baik dan harmoni, intinya itu lakumdiinukum waliyadin. Dan ketika masyarakat non muslim mengadakan ibadahnya yang intinya kita saling menjagaa, masalah kita terganggu atau tidak itu tinggal dari kita yang menganggapnya seperti apa, tapi kita kan memiliki kearifan lokal, yang membangun kekuatan sebuah bangsa untuk tetap berdiri kokoh, dan janganlah kitaa meenghilangkan atau mengklaim bahwa itu hal yang sangat merugikan orang lain karena orang lain merasa terganggu. Itu tadi tinggal dari kita bagaimna pintar-pintar kita menyikapi semua kehidupan ini dan intinya agama islam adalaah aagama perdamaian, tapi saya rasa masyarakat dsini sudah pada ngerti dan paham akan toleransi”.*⁷³

Adapun penjelasan diatas bahwa dalam ajaran agama telah diajarkan tentang perdamaian, saling mengasihi, saling toleraansii dan saling menjaga sebagaimana

⁷¹John A. Telaumbanua, Pendeta Gereja Cendana Putih, Wawancara 10 Februari 2020

⁷²Odri Yansen, (masyarakat Kristen), Wawancara, Cendana Putih, 10 Februari 2020

⁷³Hasanuddin, Tokoh Agama Islam, Wawancara, Cendana Putih, 11 Februari 2020

yang diungkapkan oleh Bapak Hasanuddin selaku tokoh agama Islam, Bahwa untuk membengun kekuatan suatu bangsa yang kokoh adalah dengan keberagaman dan kearifan lokal yang masyarakatnya paham dan sadar akan toleransi.

Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Kadek Merta selaku tokoh agama Hindu beliau mengatakan bahwa:

“sebentar lagi ada perayaan hari raya nyepi bagi umat hindu yang dirayakan setiap tahun baru saka yang jatuh pada hitungan tilem kesang (bulan mati kesembilan), biasaya sebelum jatuh pada harinya kebudayaan kami orang Hindu yaitu membuat ogoh-ogoh dan mengarak ogoh-ogoh tersebut keliling desa guna mengusir roh-roh jahat, ketika araka-arakan ogoh-ogoh, masyarakat biasanya ikut serta menonton dan meramaikan baik itu dari orang Islam mupun Kristen”.

Berdasarkan pemaparan Bapak Kadek Merta selaku tokoh agama Hindu di Desa Cendana Putih bahwa partisipasi antar kelompok masyarakat di Desa Cendana Putih sangat baik, ini terjadi ketika masyarakat Hindu akan merayakan hari raya nyepi dan membuat ogoh-ogoh serta mengarak ogoh-ogoh tersebut keliling Desa, dalam arak-arakan tersebut tidak dapat dipastikan akan di arak pada pukul berapa, dan dalam acara arak-arakan ini biasanya suda disepakati akan di arak sampai ke batas mana yang akan ditempuh. Setelah arak-arakan ogoh-ogoh selesai maka ogoh-ogoh tersebut dibakar deengan tujuan untuk membuang mengusir pengaruh-pengaruh tidak baik bagi lingkungan desa. Dengan acara seperti ini masyarakat Islam dan Kristen menerima dan ikut serta berbaur dalam arak-arakan tersebut. Ini menandakan bahwa pola interaksi berjalan dengan baik.

2) Faktor pernikahan

Menurut peneliti bahwa pernikahan yang terjadi antara masyarakat muslim dan non-muslim (Hindu) terjalin di Desa Cendana Putih yang merupakan pihak wanita adalah masyarakat setempat dan pihak lelaki adalah seorang pendatang. Masyarakat non-muslim di Desa Cendana Putih merupakan minoritas yang sudah berbaur dan berasimilasi dengan masyarakat mayoritas muslim. Sehingga hubungan sosial yang terjadi antara keduanya melalui bentuk dan proses asimilasi. Bentuk asimilasi yang terjadi adalah melalui perkawinan campuran. Pernikahan campuran atau disebut juga dengan eksogami adalah pernikahan antar etnis, klan dan suku, kekerabatan dalam lingkungan yang berbeda.

Asimilasi melalui pernikahan merupakan ikatan yang suci dalam proses kehidupan manusia. Demikian pula pernikahan antara masyarakat muslim dan non-muslim di Desa Cendana Putih, biarpun mereka berbeda agama, beberapa diantara mereka hidup dalam rumah tangga yang rukun dan damai. Sebagaimana wawancara dengan anggota masyarakat di Desa Cendana Putih Ibu Ayu istri bapak Darmawan yang mengatakan bahwa:

“Saya sendiri beragama Hindu dan suami saya adalah muslim yang berasal dari Belopa dan kami menikah sesuai dengan adat yang berlaku di pihak laki-laki (Luwu) karena kami sudah sepakat untuk tetap memegang agama kami masing-masing. Namun anak-anak saya mengikuti agama yang dianut oleh bapaknya yaitu agama Islam dan inilah yang menjadikan saya selalu menjaga toleransi dan hubungan yang baik dengan masyarakat muslim, karena suami saya dan anak-anak saya adalah seorang muslim.”⁷⁴

⁷⁴Ayu, (masyarakat Hindu), Wawancara, Cendana Putih, 11 Februari 2020

Sedangkan pendapat dari Bapak Alimuddin. Beliau mengatakan bahwa:

*“Kami tinggal di Desa Cendana Putih sudah lama sekitar hampir 30 tahunan lah, istri saya keturunan orang Jawa dan punya banyak keluarga di Desa Cendana Putih ini karena mereka transmigrasi dari Jawa kesini. Dan saya sudah banyak mengetahui kebiasaan dan adat-istiadat orang Jawa dan saya sendiri sekarang sudah menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat di sini”.*⁷⁵

Dari pemaparan Bapak Alimuddin bahwa beliau adalah pendatang di desa Cendana Putih dan menikah dengan salah satu warga sekitar sehingga karena melihat suasana di Desa Cendana Putih sangat baik bapak Alimuddin menetap dan mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan adat-istiadat orang Jawa dan masyarakat di sana.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti membandingkan hasil data dengan hasil penelitian sebelumnya ataupun teori. Beberapa hasil penelitian dan teori penelitian yang digunakan sudah dijelaskan di bab II kajian pustaka, namun beberapa lainnya peneliti cari setelah hasil data dari lapangan terkumpul. Hal ini agar sesuai dengan prinsip penggunaan teori dalam metode penelitian kualitatif.

1. Bagaimana pola interaksi sosial antar umat beragama dalam memelihara keharmonisan di Desa Cendana Putih.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari hubungan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam berinteraksi terdapat tiga jenis pola interaksi yaitu, pola interaksi individu dengan individu, pola interaksi individu dengan kelompok dan pola interaksi kelompok dengan

⁷⁵Alimuddin, (masyarakat Islam), *Wawancara* Cendana Putih 13 Februari 2020

kelompok. Pola interaksi individu dengan individu ditekankan pada aspek-aspek individual, yang setiap perilaku didasarkan pada keinginan dan tujuan pribadi, dipengaruhi oleh sosio-psikis pribadi, dan akibat dari hubungan menjadi tanggung jawab.⁷⁶

Dalam pola interaksi individu dengan individu yang terjadi di Desa Cendana Putih dapat dilihat saat masyarakat saling bertemu di pasar, melakukan komunikasi dan kontak sosial, serta melakukan interaksi dengan melakukan proses jual beli antara penjual dan pembeli, sebagaimana wawancara dengan Ibu Erni Wahid dan Ibu Kadek Murni yang mengatakan bahwa, interaksi bisa dilakukan kepada siapa saja baik itu masyarakat muslim maupun non-muslim karena dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan tercipta kehidupan yang baik pula, saling menjaga perasaan, dan sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain dalam kehidupan sosial juga disebut dengan hubungan timbal balik.

Melihat interaksi yang terjalin antar anggota masyarakat di Desa Cendana Putih merupakan adanya keterbukaan antar setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain dengan adanya sikap sadar akan bagian dari masyarakat sehingga ketika berada di luar rumah dan bertemu dengan masyarakat mereka saling menegur dan menyapa walaupun hanya dengan membunyikan klakson kendaraan yang dikendarai, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat di Desa Cendana Putih, sehingga interaksi terjalin dengan mudah dan mengalir begitu saja tanpa ada ketegangan, kecanggungan dalam masyarakat.

⁷⁶Anjar Tri Lutfianto, dan Muhammad Turhan Yani, *Pola Interaksi Antar Umat Islam dan Kristen di Desa Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Volume, 02, Nomor. 03. Tahun 2015

Kebiasaan yang telah tumbuh dan mendarah daging dari generasi-kegenerasi masyarakat di Desa Cendana Putih merupakan salah satu bukti nyata bahwa keeratan hubungan masyarakat sangat dipegang teguh walaupun dengan hal-hal yang dianggap tidak penting, tetapi dampak dan akibatnya sangat berpengaruh positif bagi masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aristoteles mengatakan bahwa manusia adalah *zoom politiconartinya* bahwa manusia itu sebagai makhluk, pada dasarnya ingin selalu bergaul dengan masyarakat. Karena sifatnya yang ingin bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial.⁷⁷

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Cendana Putih peneliti menemukan bahwa teori interaksionisme simbolik yang ada, yaitu terdapat pada kata, bahasa, benda dan simbol-simbol yang digunakan masyarakat dalam menyapa sesama anggota masyarakat dalam keseharian yaitu : klakson atau simbol menyapa. Simbol ini digunakan masyarakat di Desa Cendana Putih baik itu yang beragama Islam, Kristen dan Hindu. Masyarakat menganggap bahwa membunyikan klakson adalah sebuah sapaan yang memiliki nilai dan makna tersendiri yaitu terjalinnya interaksi yang terjadi tanpa harus berkomunikasi secara lisan. Interaksi simbolik ini terjadi ketika masyarakat saling bertemu dan berpapasan di jalan atau bertemu ketika individu berada di lingkungan rumahnya sedangkan individu lain sedang melintas di depan dan membunyikan klakson kendaraan yang digunakan sebagai simbol sapaan.

⁷⁷Herimanto dan Winarto. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara,2008), h. 44

Berdasarkan penelitian di Desa Cendana Putih peneliti juga menemukan tentang teori interaksionisme simbolik, terdapat kata, bahasa atau simbol-simbol yang digunakan yang digunakan dalam keseharian masyarakat di Desa Cendana Putih yaitu: Kata Assalamualaikum. Kata assalamualaikum ini digunakan masyarakat Islam dan Kristen bahkan Orang Hindu di Desa Cendana Putih ketika ada acara seperti hari raya Idul Fitri dan juga bertamu kerumah orang muslim. Masyarakat umat Islam, Kristen dan Hindu menganggap bahwa kata assalamualaikum mempunyai nilai dan makna untuk menjembatani mereka dalam berinteraksi. Interaksi simbolik di Desa Cendana Putih ini terjadi ketika masyarakat yang beragama Islam Kristen dan Hindu bertindak sesuatu atas dasar makna dari nilai simbol itu. Makna dari simbol-simbol itu merupakan hasil dari interaksi sosial masyarakat di Desa Cendana Putih.

Adapun pola interaksi individu dengan kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu dan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Dalam hal ini, setiap perilaku didasari kepentingan kelompok, diatur dengan tata cara yang ditentukan kelompoknya, dan segala akibat dari hubungan merupakan tanggung jawab bersama.⁷⁸ Berdasarkan pemaparan Ibu Wayan Misi wujud nyata pola interaksi yaitu dengan adanya sifat simpati pada salah satu kelompok masyarakat yang terkena musibah meninggal dunia dengan turut berduka dan hadir dirumah duka serta menyempatkan hadir ketika ada salah satu kelompok masyarakat sedang sakit, tidak hanya itu interaksi juga terjadi ketika masyarakat merayakan hari raya

⁷⁸*Ibid.*,

baik itu hari raya idul fitri, hari raya natal dan hariraya nyepi masyarakat saling mengunjungi dan berdatangan untunk mengucapkan selamat hari raya kepada kelompok masyarakat yang sedang merayakannya sekaligus bersilaturahmi.

Sedangkan pola interaksi kelompok dengan kelompok yang terjadi di Desa Cendana Putih berjalan dengan baik, dimana masyarakat berinteraksi membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan saling berbaur dalam kegiatan-kegiatan seperti rapat HUT RI, berpartisipasi dalam kegiatan arak-arakan ogoh-ogoh dan kegiatn kerjabakti dan gotong royong desa, yang sebagaimana wawancara dengan Bapak Wayan Nirta, Bapak Yudho Prasetyo selaku kepala dusun dan Bapak Suprpto selaku ketua RT bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk rapat persiapan perayaan HUT RI (Hari Ulang Tahun Republik Indonesia) dengan dihadiri oleh kelompok agama masing-masing untuk musyawarah dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini tidak ada perbedaan peran dalam bekerjasama baik itu muslim maupun non-muslim semua saling berbagi peran untuk menyukseskan kegiatan. Kerja sama dalam kehidupan masyarakat inilah yang menjadikan masyarakat di Desa Cendana Putih tetap harmonis.

Hal ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Ahmat Helmisyah pola interaksi sosial antar umat agama komplek Budha Tzu Chi Kecamatan Lueng Bata bahwa kerja sama sangat penting dalam kehidupan maasyarakat hal ini dapat dilihat bagaimana pola interaksi sosial antar agama di komplek Budha Tzu Chi yang terjalin sangat bagus dan kerja sama yang terbangun adalah kerja sama tradisional, gotong royong dan saling tolong-menolong.

1. Interaksi asosiatif

a) Kerja sama (*cooperation*) dimana didalamnya ada suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerja sama terjadi apabila orang dapat bergerak bersama-sama. Begitu pula dengan masyarakat di Desa Cendana Putih berdasarkan catatan lapangan mereka bekerja sama dalam kegiatan HUT RI, kerja bakti dan gotong royong desa mereka bekerja sama meskipun mereka berasal dari agama yang berbeda tetapi tetap bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

b) Akomodasi (*accomodation*) merupakan suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi untuk meredakan pertentangan atau konflik untuk mencapai perdamaian. Meskipun masyarakat di Desa Cendana Putih berbeda-beda baik itu agama, suku, dan kebudayaan tetapi mereka saling menghargai, menghormati dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. seperti misalkan ketika ada perayaan hari raya baik itu hari raya idul fitri, hari raya natal dan hari raya nyepi, ketika masyarakat berkunjung ke rumah masyarakat yang senang merayakan hari raya dan bersilaturahmi dengan baik.

2. Interaksi disosiatif

Interaksi disosiatif terdiri dari Persaingan (*competition*), Kontravensi (*coontavetion*) atau merupakan perasaan tidak senang namun tidak sampai menimbulkan konflik dan Pertentangan (*conflict*). Pada interaksi disosiatif masyarakat di Desa Cendana Putih juga dapat ditemukan seperti ketika berinteraksi dengan lingkungannya misalkan ketika mereka bertanya atau

memberi senyum tidak ditanggapi atau dicuekin berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan.

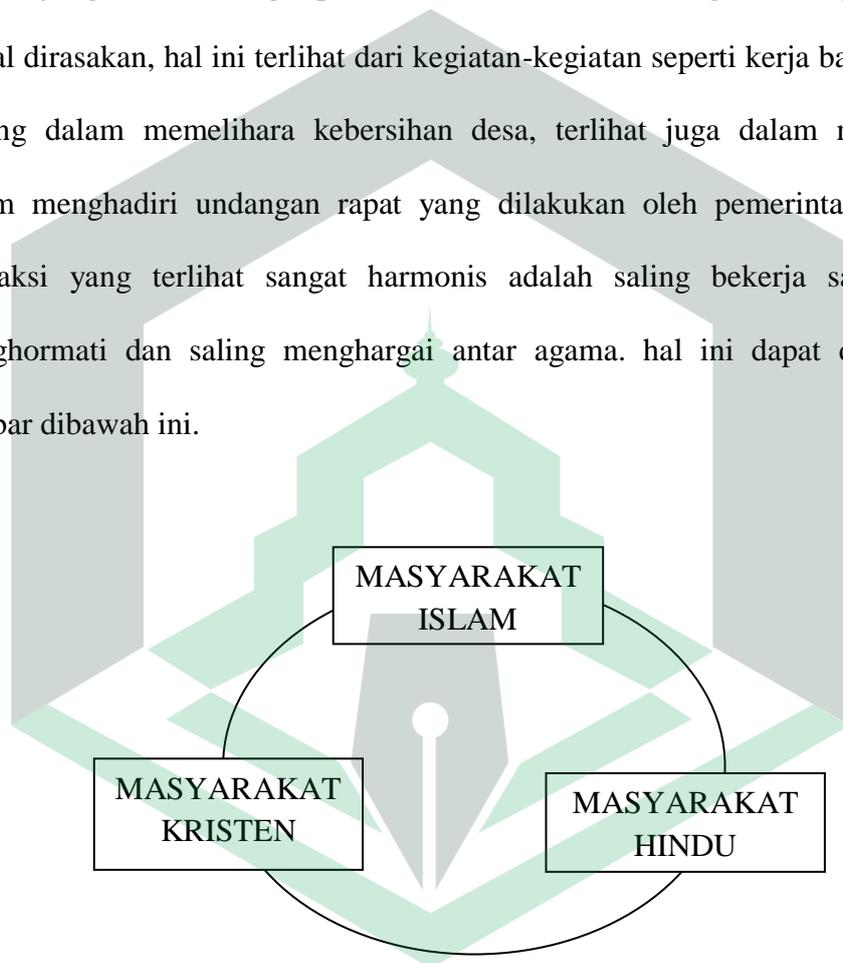
Interaksi umat muslim dan non-muslim di Desa Cendana Putih dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol dan oleh kepastian makna dari tindakan-tindakan orang lain. Adapun simbol-simbol yang berupa tindakan manusia yang syarat maknanya dapat menjembatani umat muslim dan non-muslim dalam menjalin interaksi sosial dengan baik. Dilihat dari asumsi dasar dari teori interaksionisme simbolik bahwa masyarakat terdiri dari manusia yang bertindak melalui tindakan bersama dan tindakan tersebut berhubungan dengan kegiatan manusia lain. Sama halnya dengan kerja bakti dan gotong royong yang merupakan kegiatan bersama, yang bermakna untuk mempererat silaturahmi.

Jika dikaji dari teori interaksionisme simbolik dari Blumer bahwa interaksi terdiri dari berbagai tindakan manusia yang berhubungan dengan manusia lain.⁷⁹ Jika dikaji dari teori interaksionisme simbolik dari Blumer bahwa interaksi terdiri dari berbagai tindakan manusia yang berhubungan dengan manusia lain.⁸⁰ Interaksi simbolik mencakup "penafsiran tindakan" sama halnya dengan kegiatan bersih-bersih desa, kegiatan ini juga terdiri dari berbagai tindakan manusia dan tindakannya dapat ditafsirkan, yaitu baik dari masyarakat muslim dan non-muslim sama-sama memaknai kegiatan bersih-bersih desa ini sebagai salah satu bentuk keimanan dan kenyamanan masyarakat ritual menolak balak.

⁷⁹Wirawan, "Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi sosial, dan Perilaku Sosial)", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 122

⁸⁰Wirawan, "Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi sosial, dan Perilaku Sosial)", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 122

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi antar umat beragama di Desa Cendana Putih adalah pola huruf O atau lingkaran dimana hubungan masyarakat terjalin sangat baik dan berjalan terus-menerus tanpa ada perantara orang lain atau pihak-pihak tertentu untuk saling menghubungkan anatara satu dengan yang lain. Semangat pluralisme dan universalitas agama menjaadi sangat kental dirasakan, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, gotong-royong dalam memelihara kebersihan desa, terlihat juga dalam musyawarah dalam menghadiri undangan rapat yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Interaksi yang terlihat sangat harmonis adalah saling bekerja sama, saling menghormati dan saling menghargai antar agama. hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Bagan : 1.2

Hal tersebut seperti yang di gambarkan oleh Harold Leavid, menggambarkan terdapat empat pola interaksi ideal, yaitu pola lingkaran,

polahuruf X, pola huruf Y, dan pola garis lurus.⁸¹ Pola lingkaran merupakan pola interaksi yang mewujudkan adanya kebebasan dari setiap anggota untuk berhubungan dengan pihak manapun dalam kelompoknya, baik secara vertikal maupun horizontal. Pola huruf X dan Y ditandai dengan terbatasnya hubungan antara anggota kelompok sebab hubungan harus dilakukan melalui birokrasi yang kaku, tetapi mekanisme kelompok mudah terkendali karena adanya pemimpin yang dapat menguasai dan mengatur anggota walaupun dipaksakan. Pola garis lurus hampir sama dengan pola huruf X dan Y, yang di dalam hubungan anggotanya tidak dilakukan secara langsung atau melalui titik sentral. Akan tetapi, pihak yang akan menjadi mediator dalam hubungan tersebut, bergantung pada individu-individu yang akan berhubungan seperti pada pola lingkaran.⁸² Terbatasnya hubungan antar anggota pada pola ini bukan karena otoritas pemimpin, melainkan keterbatasan wawasan setiap anggota dalam berhubungan karena adat istiadat dalam masyarakat. Oleh karena itu, pola garis lurus biasanya menyangkut aspek-aspek kehidupan yang khusus.

C. Faktor-faktor pendorong terjadinya keharmonisan antar umat beragama

1. Faktor keagamaan

Dalam perbedaan pemahaman dan pengalaman ajaran agama di masyarakat memberikan pengaruh signifikan terhadap keharmonisan di Desa Cendana Putih karena masyarakat paham dalam ajaran agama apaun telah diajarkan tentang

⁸¹Irwan Sahaja, “*Pola Interaksi Sosial*”, Januari 23, 2015, <https://www.irwansahaja.blogspot.com/2015/jan/23/>.

⁸²*Ibid.*,

perdaamaian, saling mengasihi dan saling menghormati seagaimana hasil dari wawancara dengan beberapa informan. Kesadaran setiap anggota masyarakat inilah yang menjadikan hubungan masyarakat di Desa Cendana Putih terjalin sangat baik dalam berbagai aktivitas sosial sehari-hari maupun kegiatan khusus seperti hari raya nyepi dimana pada kegiatan ini masyarakat hindu membuat ogoh-ogoh dan mengarak ogoh-ogoh tersebut keliling desa, masyarakat Islam dan Kristen pun menerima dan ikut serta dan berbaur dalam arak-arakan tersebut untuk memeriahkan dan saling menghargai antar umat beragama. Sebagaimana penelitian oleh Suvia Nisa dalam skripsi yang berjudul Toleransi Masyarakat Beda Agama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Beragama di Krisik Blitar) dimana hasil penelitian ini menunjukkan dalam kegiatan keagamaan masyarakat muslim ikut serta membantu dalam pembuatan ogoh-ogoh dalam perayaan hari raya nyepi serta berpartisipasi dalam arak-arakan ogoh-ogoh tersebut, dengan demikian toleransi masyarakat tersebut sangat baik dan saling menerima perbedaan.

2. Faktor pernikahan

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pernikahan beda agama dapat meminimalisir rasa perbedaan yang ada, sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Rismawati Rahman dalam skripsi yang berjudul Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pernikahan beda agama adalah salah satu cara mempererat persaudaraan dan toleransi antar umat beragama.⁸³

⁸³Rismawati Rahman. h. 63

Pernikahan beda agama juga terdapat di Desa Cendana Putih, yaitu pada keluarga bapak Darmawan yang di dalam keluarganya terdapat dua agama yang berbeda yaitu Islam dan Hindu, tetapi mereka tetap memegang teguh kepercayaan masing-masing dan saling menghormati, seperti ketika istrinya melakukan sembahyang atau hari raya, bapak Darmawan mengantarkan ketempat peribadatannya (pura), dan sebaliknya ketika ada acara keagamaan seperti yasinan, istri bapak Darmawaan yang menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara tersebut. Adanya pembatasan batasan-batasan yang dilakukan antara keduanya sebagaimana yang mereka yakini untuk tidak ikut-ikutan dalam kegiatan peribadatan masing-masing. Karena bapak Darmawan mengacu pada surah Q.S Al-Kafirun/109:6 "*lakum diinukum wa liyadiin*" untukmu agamamu dan untukkulah agamaaku, yang mana untuk urusan ibadah harus ada perbedaan dan tidak boleh saling ikut campur dalam keagamaan baik itu dari bapak Darmawan maupun sang istri.

3. Faktor kerja sama

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada pola interaksi kelompok dengan kelompok peneliti menemukan faktor pendorong terjadinya keharmonisan di Desa Cendana Putih yaitu kerja sama dimana kerja sama masyarakat di Desa Cendana Putih berupa gotong royong dan kerja bakti sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wayan Nirta ketika menyebutkan partisipasi dan kerja sama masyarakat Cendana Putih dalam menyukseskan kegiatan perayaan HUT RI yang ke-74 tahun 2019 dimana seluruh lapisan masyarakat baik itu yang beragama Islam, Kristen dan Hindu ikut terlibat didalamnya. Tidak hanya itu, kegiatan kerja bakti dan

gotong royong juga sering dilakukan oleh masyarakat Cendana Putih dengan kegiatan bersih-bersih desa yang biasa dilakukan setiap sebulan sekali untuk menciptakan desa yang nyaman, asri dan bebas dari sampah.

Kerja sama juga dilakukan masyarakat ketika perayaan hari raya nyepi yang mana masyarakat saling gotong royong dan berpartisipasi dalam kegiatan arak-arakan ogoh-ogoh yang dilakukan oleh masyarakat Hindu dan partisipasi masyarakat Islam, Kristen yang ada di Desa Cendana Putih. Hal ini yang berpengaruh dan menjadi faktor terjadinya keharmonisan di Desa Cendana Putih, sebagaimana yang penelitian yang pernah dilakukan oleh Suvia Nisa dalam jurnal yang berjudul Toleransi Masyarakat Beda Agama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Beragama di Krisik Blitar), bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan yang sederhana namun berdampak positif demi kelangsungan kehidupan bermasyarakat dalam kelompok-kelompok beragama. Dalam hal inilah kehidupan bersama dan kerukunan sangat di kedepankan, tidak hanya dalam kegiatan-kegiatan kerjasama berupa gotong royong saja, melainkan kegiatan-kegiatan yang lain seperti kegiatan silaturahmi antar warga dengan saling mengunjungi dan menegur sapa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah ini, sebagai berikut:

1. Adapun pola interaksi yang terjadi di Desa Cendana Putih adalah pola lingkaran dimana adanya kebebasan dari setiap anggota masyarakat untuk berinteraksi baik secara vertikal maupun horizontal tanpa ada perantara.
2. Faktor yang mendorong terjadinya keharmonisan adalah karena adanya faktor agama dimana agama sebagai pemersatu, faktor pernikahan yang terjalin dengan baik dan tidak bisa terlepas dari kodratnya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya serta faktor kerja sama yang menjadikan semakin eratnya hubungan antar anggota masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan peneltain yang diperoleh di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam penelitaian ini maka menyarankan antara lain:

1. Masyarakat muslim dan non-muslim di Desa Cendana Putih tetap menjaga eksistensi keharmonisan dalam pluralitas keberagaman.
2. Nilai-nilai sosial budaya yang telah tertanam di masyarakat harus dipertahankan, karrena dalam era globalisasi ini, transformasi sebuah nilai-nilai

budaya begitu cepat akibat dipengaruhi oleh budaya lain yang masuk dan kemudian ditiru oleh sekelompok masyarakat, tanpa mengetahui dampak negatif dari budaya tersebut.

3. Pluralitas keberagaman di desa Cendana Putih merupakan cerminan bahwa dalam setiap perbedaan yang ada di masyarakat harus tetap dapat hidup berdampingan, hidup rukun, harmoni dan saling tolong menolong tanpa harus menimbulkan sebuah konflik sosial. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya eksistensi pluralitas keberagaman di Desa Cendana Putih dijadikan cerminan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk lebih mengenal, saling menghargai dan saling memahami agar dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, dan meletakkan kesadaran bahwa perbedaan tidak harus dijadikan sebuah konflik sosial.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sama, disarankan untuk lebih memperluas dan memperdalam kajian dan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosialogi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Anjar Trilutfianto, Muh. Turhan Yani, *Pola Interaksi Antar Umat Islam dan Kristen di Desa Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Jurnal*, Vol 02 No 03, Tahun 2015
- Barowi Muhammad dan Suyono, *Memahami Sosiologi*, Surabaya: Luthfansah Mediatama, 2004
- Data Sumber: Profil Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara 2020
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Jumanatul' Ali-Art, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. PT Gramedia Pustaka. 2008
- EllimSetiadi M., Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Hanani Silfilia, *Menggali Internalisasi Sosiologi dan Agama*, Bandung: Humaniora, 2011
- Haryanto Sindung, *Sosiologi Agama dari Kalasik Hingga Postmodern* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Herimanto dan Winarto. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008), h. 44
- <https://brainly.co.id/tugas/6278616>, diakses pada hari selasa tanggal 07 Mei 2018 pukul 14.23
- Kaharuddin dan Darwis Muh., *Jurnal: Peran forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama di Luwu Timur*. Vol. 4 No. 1
- Lubis Ridwan, *Sosiologi Agam Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017
- M. Ellim dan Usman Setia, Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Muzakir Ahlan, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2015

- Nuryani, "Relasi Sosial Antar Komunitas Beda Agama (Studi Terhadap Pola ubungan Lintas Agama di Kalangan Masyarakat Tana Toraja)" disertasi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar 2015
- Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Scharf Betty R., *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2004
- Soekanto Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Cet. 48, Rajawali Pers, 2017
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Solikin Nur, *Agama dan Problem Mondial Mengurangi dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Sri Helmisyah Ahmat, *Pola Interaksi Sosial Antar Umat Agama Komplek Budhha Tzu Chi Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*. Banda Aceh 2016
- Tarmizi, *Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Interasionisme Simbolik Masyarakat Agama Studi Kasus di Sorowajan Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2010
- Tri Lutfianto Anjar, dan Muhammad Yani Turhan, *Pola Interaksi Antar Umat Islam dan Kristen di Desa Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Volume. 02, Nomor. 03. Tahun 2015.
- Tumanggor Rusmin, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi ketiga*, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017
- Ula Mas, *Kerukunan Antar Umat Beragam Studi Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristenn di Donokerto Surabaya Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. Surabaya. 2018
- Winarto Herimanto dan. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008
- Wirawan, "Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi sosial, dan Perilaku Sosial)", Jakarta: Prenadamedia Group, 2014



Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah kerukunan beragama di Desa Cendana Putih ?
2. Bagaimana menjaga kondisi harmonisasi kehidupan sosial beragama ?
3. Bagaimana komunikasi yang terjadi antar warga ?
4. Bagaimana komunikasi bapak/ibu ketika bertemu dengan masyarakat muslim dan non-muslim di desa ini ?
5. Dalam kegiatan agama, bagaimana masyarakat menanggapi ?
6. Bagaimana masyarakat dalam menanggapi adanya perbedaan agama ?
7. Apakah dalam aktifitas keagamaan melibatkan masyarakat yang berbeda agama?
8. Bentuk-bentuk kerukunan seperti apa yang ada di Desa Cendana Putih ?
9. Apa bentuk toleransi yang dilakukan terhadap agama lain ?
10. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menjaga kerukunan umat eragama yang ada di Desa Cendana Putih ?
11. Bagaimana kerja sama yang terjadi di Desa Cendana Putih ?
12. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menciptakan kerja sama antar masyarakat?
13. Bagaimana sejarah agama Islam, Kristen dan Hindu di Desa Cendana Putih ?
14. Bagaimana sejarah kedatangan bapak/ibu di Desa Cendana Putih ?
15. Bagaimana kerjasama antar masyarakat muslim dan non-muslim di Desa Cendana Putih ?

16. Bagaimana kepedulian bapak/ibu ketika ada anggota masyarakat yang sedang terkena musibah ?
17. Bagaimana cara bapak/ibu menyesuaikan diri dengan kebiasaan atau adat istiadat yang ada di Desa Cendana Putih ?





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 14917/00613/SKP/DPMPTSP/II/2020

- Membaca** : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an Nurul Kholilah beserta lampirannya
Memimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/020/II/Hakesbangpol/2019 Tanggal 03 Februari 2020
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kesenjangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nurul Kholilah
Nomor : 085395849742
Telepon :
Alamat : Dn. Purwasari, Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Jabatan : Pola Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Penelitian Mappedeceng Kab. Luwu Utara
Lokasi : Cendana Putih, Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Bulan (03 Februari s/d 30 Maret 2020);
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku;
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Pada Tanggal 03 Februari 2020


KEPALA DPMPTSP
ALIMARJANI ST
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00

No Seri : 14917

Ditujukan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alimuddin
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : wiraswasta
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AYU
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : 1 RT
Agama : Hindu

Menerangkan bahwa

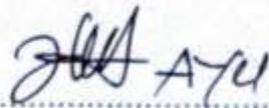
Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber


.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kadet Merta
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : wiraswasta (mengeru / fokol Agama Hindu)
Agama : Hindu

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Erni wahid
Alamat : Cendana putih
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hasanuddin
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : Tokoh Agama
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

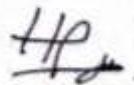
Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Odi
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : Petani
Agama : Kristen

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : John A. Telaumbanua
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : Wiraswasta / Pebeta
Agama : Kristen Protestan

Menerangkan bahwa

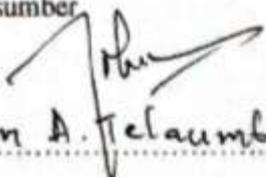
Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber


(John A. Telaumbanua)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tami
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka
penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di gunakan sebagaimana
mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suprpto
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : Ketua RT
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wayan Nirfa
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : Sekertaris Desa Cendana Putih
Agama : Hindu

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yudho Prasetyo
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : Kepala Dusun
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedecong Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber


Yudho Prasetyo

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yetty Kristianti
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : U.R.T.
Agama : Kristen Protestan

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber

(Yetty Kristianti)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DIANA
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : IRT.
Agama : Kristen

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedecong Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber


..... DIANA

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *SEI UTAMI*
Alamat : *Cendana Putih*
Pekerjaan : *wiraswasta*
Agama : *Islam.*

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber

[Handwritten Signature]
.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ayu
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : IPT
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

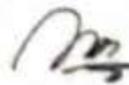
Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka
penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana
mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RIAN MEDIMARTIKA.

Alamat : Cendana Putih

Pekerjaan : wirusaha

Agama : Kristen

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah

NIM : 16 0102 0016

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Prodi : Sosiologi Agama

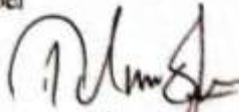
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber


Rian. medimartika

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kadet Murni
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : petani
Agama : Hindu

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceeng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alimuddin
Alamat : Cendana Putih
Pekerjaan : wiraswasta
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Kholilah
NIM : 16 0102 0016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Memelihara
Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka
penyusunan skripsi sebagai penelitian sebagai tugas akhir kuliah

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk di pergunakan sebagaimana
mestinya.

Cendana Putih, Februari 2020

Narasumber



.....

Saat wawancara dengan tokoh Agama di Desa Cendana Putih



Saat wawancara dengan masyarakat Desa Cendana Putih





Interaksi sosial masyarakat di pasar swadaya Desa Cendana putih



RIWAYAT HIDUP



Nurul Kholilah, lahir di Cendana Putih pada tanggal 08 maret 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan seorang ayah Abd. Halim Mujib dan ibu Jumasri. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Darussalam Desa Cendana Putih, Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 120 Gontang Cendana Putih. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Darussalam Cendana Putih dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam Cendana Putih dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sampai pada akhir studinya, penulis menulis skripsi dengan judul “ Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendan Putih, Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang stasa satu.